

**KAJIAN PEMBELAJARAN BACA TULIS AL QUR'AN  
METODE AL BARQY  
DALAM PERSPEKTIF QUANTUM TEACHING LEARNING**

**SKRIPSI**

Oleh :

**Mohammad Harisuddin**

**NIM 08110019**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2013**

**KAJIAN PEMBELAJARAN BACA TULIS AL QUR'AN  
METODE AL BARQY  
DALAM PERSPEKTIF QUANTUM TEACHING LEARNING**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI)*

**Oleh**

**Mohammad Harisuddin**

**NIM 08110019**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2013**

**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**KAJIAN PEMBELAJARAN BACA TULIS AL QUR'AN**  
**METODE AL BARQY**  
**DALAM PERSPEKTIF QUANTUM TEACHING LEARNING**

**SKRIPSI**

Oleh:

**MOHAMMAD HARISUDDIN**

NIM. 08110019

Telah disetujui

Pada Tanggal, 28 Maret 2013

Oleh:

Dosen Pembimbing,

**Dr. Muhammad Walid, MA**

NIP. 197308232000031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

**Dr. H. Moh. Padil, M. Pd. I**

NIP. 196512051994031003

**HALAMAN PENGESAHAN**

**KAJIAN PEMBELAJARAN BACA TULIS AL QUR'AN  
METODE AL BARQY  
DALAM PERPSEKTIF QUANTUM TEACHING**

**SKRIPSI**

Dipersembahkan dan disusun oleh  
Mohammad Harisuddin (08110019)  
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 13 April 2013  
Dan Dinyatakan  
LULUS dengan nilai B+  
serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI)

Panitian Ujian	Tanda Tangan
1. Ketua Sidang <u>Dr. H. Mulyono, MA</u> NIP. 196606262005011003	: _____
2. Sekretaris Sidang <u>Dr. Muhammad Walid, MA</u> NIP. 197308232000031002	: _____
3. Pembimbing <u>Dr. Muhammad Walid, MA</u> NIP. 197308232000031002	: _____
4. Penguji Utama <u>Dr. H. Agus Maimun, M.Pd</u> NIP. 196508171998011003	: _____

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Dr. H.M. Zainuddin, MA  
NIP. 196205071995031001

## PERSEMBAHAN



Skripsi ini aku persembahkan kepada :

- ◆ Bapak dan Ibu yang telah mencurahkan kasih sayang dan segala perhatiannya
- ◆ Adik-adikku; Wasiatul dan Hafidzul Afif, semoga karya ini bisa menjadi pelecut untuk meraih prestasi
- ◆ Dek Dewi Zulaihah yang selalu memberikan motivasi
- ◆ Semua guru-guruku dari SD hingga Perguruan Tinggi yang dengan ketulusan mendidik dan memberikan ilmunya
- ◆ Semua teman seperjuangan, semoga kita diberi keteguhan dan keistiqomahan di jalan-Nya di manapun kita berada.

## MOTTO

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ  
وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab dan Al hikmah. dan Sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata.

(Q.S. Ali Imran: 164)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> *Al Qur'an dan Terjemahnya*: (Jakarta, Maghfiroh Pustaka, 2009), hlm. 71

Dr. Muhammad Walid, MA  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi M. Harisuddin  
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 28 Maret 2013

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Di  
Malang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Mohammad Harisuddin  
NIM : 08110049  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an Metode  
Al Barqy Dalam Perspektif Quantum Teaching  
Learning

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing,

Dr. Muhammad Walid, MA  
NIP. 197308232000031002

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 28 Maret 2013

M. Harisuddin

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Ilahi Rabbi yang senantiasa memberikan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya kepada kita, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Pendidikan Islam dengan judul “Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al Qur’an Metode Al Barqy Dalam Perspektif Quantum Teaching Learning”.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Rasul Muhammad saw yang telah mengangkat kita dari jurang kenistaan menuju samudera yang terang benderang yakni agama Islam.

Kesekian kalinya penulis haturkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Berhasilnya proses penyusunan skripsi ini juga tak lepas dari tanggung jawab, bimbingan, motivasi dan segala macam bantuan dari mereka baik moril maupun materil. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis sampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H.Imam Suprayogo selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah
3. Dr. H. M. Padil, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Dr. Muhammad Walid, MA selaku dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktu demi terselesaikannya penelitian skripsi ini.
5. Ibu Nur Tsaroyah, M.Pd, selaku Instruktur dan pengurus di yayasan Lembaga Pendidikan Al Barqy yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian skripsi di LEPA Al Barqy.
6. Kedua orang tua penulis yang senantiasa berdo’a demi kesuksesan penulis.

7. Kepada semua teman-teman seperjuangan jurusan PAI angkatan 2008 semoga kita mendapatkan ilmu yang barokah dan aktifitas kita selalu dalam ridho-Nya.,
8. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian laporan ini kami ucapkan terima kasih, semoga Allah memberikan imbalan atas segala kebaikannya dan dicatat sebagai amal yang sholeh. Amin.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan, sehingga penulis mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat, khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Amin Ya Rabbal ‘Alamin.

Malang, 28 Maret 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITASI</b> .....	<b>xvi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Ruang Lingkup Pembahasan .....	7
F. Definisi Istilah .....	7

## **BAB II. KAJIAN PUSTAKA**

<b>A. Tinjauan Pembelajaran Baca Tulis al Qur'an</b> .....	9
1. Pengertian Metode Pembelajaran al-Qur'an.....	9
2. Macam-macam Metode Pembelajaran al-Qur'an.....	11
a <i>Metode Iqra'</i> .....	11
b <i>Metode Qiro'ati</i> .....	12
c <i>Metode Tilawati</i> .....	15
<b>B. Tinjauan Umum Metode Al Barqy</b> .....	16
1. Pengertian al Barqy.....	16
2. Sejarah al Barqy.....	17
3. Tujuan al Barqy.....	18
4. Struktur al Barqy .....	18
<b>C. Tinjauan Model Pembelajaran Quantum Teaching</b> .....	21
1. Pengertian Model Pembelajaran Quantum teaching.....	21
2. Asas utama Quantum Teaching.....	22
3. Prinsip-Prinsip Quantum Teaching.....	23
4. Model Metode Quantum Teaching .....	24
5. Musik Dalam Quantum Teaching.....	30
6. Kerangka Quantum Teaching.....	32
7. Ciri-ciri Gaya Belajar Quantum Teaching.....	34
8. Kecerdasan SLIM-N-BIL.....	36
9. 8 Kunci Keunggulan Dalam Quantum Teaching.....	38
10. Ciri-ciri Quantum Teacher.....	39

### **BAB III. METODELOGI PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
B. Sumber Data .....	41
C. Metode Pengumpulan Data.....	42
D. Analisis Data.....	44
E. Pengecekan Keabsahan Data.....	45
F. Tahap-tahap Penelitian.....	46

### **BAB IV. HASIL PENELITIAN**

A. <b>Deskripsi Objek Penelitian</b> .....	48
1. Sejarah Yayasan Lembaga Pendidikan Al Barqy.....	48
2. Visi dan Misi Yayasan Lembaga Pendidikan Al Barqy.....	50
B. <b>Paparan Data dan Analisis Data</b> .....	52
1. Komponen Pembelajaran Metode Al Barqy.....	52
2. Struktur Pembelajaran Metode Al Barqy.....	58
3. Fase Pembelajaran Metode al Barqy.....	62

### **BAB V. PEMBAHASAN**

A. Metode Pembelajaran Yang digunakan Al Barqy.....	71
B. Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an Metode al Barqy ditinjau dari perspektif Quantum Teaching Learning.....	76
1. Asas Quantum Teaching Learning.....	77
2. Prinsip-Prinsip Quantum Teaching Learning.....	78
3. Gaya Belajar Siswa Quantum Teaching Learning.....	79
4. Kerangka Pembelajaran Quantum Teaching.....	81

5. Musik Dalam Quantum Teaching.....	82
--------------------------------------	----

**BAB VI. PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	87

**DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran I : Surat Keterangan Penelitian
2. Lampiran II : Daftar Riwayat Hidup Peneliti
3. Lampiran III : Pedoman Interview
4. Lampiran IV : Dokumentasi Penelitian
5. Lampiran V : Daftar Cabang Al Barqy
6. Lampiran VI : Struktur Organisasi
7. Lampiran VII : Daftar Instruktur al Barqy
8. Lampiran VIII : Contoh Media Pembelajaran

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ء = ʾ	ع = ʿ
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = at

أو = û

إي = î

## ABSTRAK

M. Harisuddin, 2013. *Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an Metode Al Barqy Dalam Perspektif Quantum Teaching Learning*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing : Dr. Muhammad Walid, MA.

**Kata kunci:** Metode al Barqy, Perspektif Quantum Teaching.

---

al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang memiliki kemukjizatan lafal, membacanya bernilai ibadah, diriwayatkan secara mutawatir, yang tertulis secara mushaf, dimulai dengan surat Al-Fatihah dan di akhiri dengan surat an-Naas. Begitu banyak metode pembelajaran membaca dan menulis al Qur'an yang diterapkan di Indonesia terdapat satu metode yaitu Al Barqy yang dikenalkan ke masyarakat dengan memberikan pembelajaran menyenangkan dan cepat. Meskipun sudah lama telah ada, metode Al Barqy kurang dikenal di masyarakat luas. Meskipun kurang dikenal akan tetapi metode tersebut menawarkan metode yang cepat dan efisien serta mulai berkembang baik di dalam negeri maupun luar negeri. Berdasarkan hal tersebut, skripsi ini bertujuan untuk mengupas pembelajaran baca tulis al Qur'an metode al Barqy ditinjau dari sudut pandang model pembelajaran Quantum teaching learning.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua rumusan masalah yang menjadi acuan dari pembahasan. Dan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah. (1) Bagaimana metode pembelajaran Al-Barqy. (2) Bagaimana pembelajaran baca tulis al Qur'an Metode al Barqy ditinjau dari Perspektif Quantum Teaching Learning.

Jenis penelitian ini adalah Library Research, dan bersifat Kualitatif. Urutan kegiatan penelitian ini mencakup: pendalaman literatur yang berkaitan dengan metode pembelajaran al Barqy dan model pembelajaran Quantum Teaching. Kemudian memperspektifkan metode al Barqy menggunakan model Pembelajaran Quantum Teaching. Dalam pengumpulan datanya menggunakan metode wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya, penulis menggunakan analisis deskriptif. Untuk uji keabsahan data penulis menggunakan teknik triangulasi metode.

Hasil penelitian ini menunjukkan, adanya beberapa bagian-bagian dari model pembelajaran Quantum Teaching Learning yang diterapkan dalam pembelajaran baca tulis al Qur'an metode al Barqy. Meliputi azas Quantum Teaching Learning yaitu : Bawalah mereka ke dunia kita dan antarkan mereka ke dunia kita. Selain itu unsur Quantum teaching juga diterapkan dalam pembelajaran al Barqy yaitu : segalanya berbicara, segalanya bertujuan, pengalaman sebelum pemberian nama, akui setiap usaha, dan jika layak dipelajari maka layak pula dirayakan. Al Barqy juga memperhatikan gaya belajar siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Gaya belajar tersebut antara lain :Gaya belajar Visual, Gaya belajar auditorial, Gaya belajar kinestetik. Dan juga menerapkan kerangka TANDUR quantum teaching, yaitu Tanamkan, Alami, Namani, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan.

## ABSTRACT

M. Harisuddin, 2013. *Assessment Literacy Learning Quran Al Barqy Methods In Quantum Teaching Learning Perspective*. Thessis. Islamic Education Department. Tarbiyah Faculty. The State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Of Malang. Advisor. Dr. Muhammad Walid, MA

Key Word : al Barqy method, Quantum Teaching Perspective

---

The Qur'an is the word of Allah as revealed to the Prophet Muhammad SAW who has miracle pronunciation, reading it is worth worship, narrated by mutawatir, which is written in the Mushaf, starts with surah Al-Fatihah and ends with the letter al-Nas. So many methods of learning to read and write the Qur'an applied in Indonesia there is one method that Al Barqy are introduced to the community by providing learning fun and fast. Though it has long been there, Al Barqy method is less known in the wider community. Although less well known but the method offers a fast and efficient method and began to flourish both domestically and abroad. Based on this, this paper aims to explore literacy learning Qur'an al Barqy method from the point of view of Quantum Learning teaching learning models.

In this study, researchers used two formulation of the problem is the reference of the discussion. And formulation of the problem in this research is. (1) How Al-Barqy learning methods. (2) How do learning literacy Qur'an al Barqy method in terms of Quantum Teaching Learning Perspective.

This research is Library Research, and Qualitative nature. Sequence of research activities include: deepening of the literature pertaining to methods of learning al Barqy Quantum Teaching and learning models. Then memperspektifkan al Barqy method using Quantum Teaching Learning Model. In collecting data using interviews, and documentation. As for the analysis, the writer uses descriptive analysis. To test the validity of the data the authors use the technique of triangulation method.

Results of this study indicate, that some parts of the learning model implemented Quantum Teaching Learning in literacy learning Qur'an al Barqy method. Covers the principles of Quantum Teaching Learning : Bring them into our world and deliver them into our world. Besides this, Quantum also applied in the teaching learning al Barqy ie: everything speaks, everything aims, thoughts before giving name, admit any business, and if it is worth examining the worth also celebrated. Al Barqy also pay attention to students' learning styles in implementing the learning process. The learning styles are: Visual learning style, learning styles auditory, kinesthetic learning style. And also applying the framework of quantum teaching grafts, namely Cultivate, Natural, namani, Demonstrate, Repeat, and Celebrate.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Al Qur'an merupakan kitab suci umat Islam sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari guna menemukan kebahagiaan yang ada di dunia dan akhirat. Kandungan yang ada didalam sesuai dengan problema yang dihadapi manusia mengikuti perkembangan zaman. Oleh karena itu al Qur'an diturunkan untuk menjawab semua permasalahan yang dihadapi umat manusia yang setiap dekade berubah-ubah permasalahannya.

Al Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang memiliki kemukjizatan lafal, membacanya bernilai ibadah, diriwayatkan secara mutawatir, yang tertulis secara mushaf, dimulai dengan surat Al-Fatihah dan di akhiri dengan surat an-Nas.<sup>2</sup>

Kitab suci al Qur'an merupakan kitab suci yang bukan sembarang sembarang kitab suci karena al Qur'an mempunyai gaya bahasa indah dan tidak dapat ditiru sastrawan sekalipun keindahan tata bahasanya. Bahkan dengan susunannya yang indah berlainan dengan susunan bahasa Arab lainnya.

Belajar membaca dan mamahami kandungan dari al Qur'an sungguh amatlah penting, sehingga nabi Muhammad s.a.w menjanjikan pahala yang

---

<sup>2</sup>Said Agil Husain Al Munawar, *Al Qur'an; Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. (Jakarta, Ciputat Press, 2002), Hlm. 5

istimewa bagi umat Islam yang mau belajar membaca al Qur'an, baik yang sudah mahir maupun yang masih belum lancar membaca al Qur'an.

وَلَقَدْ جِئْتَهُمْ بِكِتَابٍ فَصَّلْنَاهُ عَلَىٰ عِلْمٍ هُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Dan sesungguhnya Kami telah mendatangkan sebuah Kitab (al Qur'an) kepada mereka yang Kami telah menjelaskannya atas dasar pengetahuan Kami; menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman. (QS. Al A'raaf Ayat 52)<sup>3</sup>

Keindahan dan keunikan gaya bahasa yang ada dalam al Qur'an tidak ada satupun manusia yang bisa menyamainya. Banyak sekali bermunculan sastrawan Arab kala itu yang berusaha meniru gaya bahasa yang ada pada al Qur'an namun keindahannya masih belum bisa mengalahkan ayat-ayat al Qur'an. Karena bagaimanapun juga al Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad dan untuk dipelajari umat manusia. Sehingga tak seorangpun yang bisa membuat yang bisa melebihi al Qur'an bahkan yang menyerupainya.

Sebagai sumber utama ajaran Islam, al Qur'an dalam membicarakan suatu masalah sangat unik, tidak tersusun secara sistematis sebagaimana buku-buku ilmiah dan karangan-karangan karya sastra yang dikarang oleh manusia. al Qur'an jarang sekali membicarakan suatu masalah secara rinci, kecuali menyangkut masalah aqidah, pidana, dan beberapa masalah tentang keluarga. Umumnya, al Qur'an lebih banyak mengungkap suatu persoalan

---

<sup>3</sup> *Al Qur'an dan Terjemahnya*: (Jakarta, Maghfiroh Pustaka, 2009), hlm. 157

secara global, parsial, dan seringkali menampilkan suatu masalah dalam prinsip-prinsip dasar dan garis besar.<sup>4</sup>

Keadaan tersebut, sama sekali tidak berarti mengurangi keistimewaan al Qur'an sebagai firman Allah. Bahkan dari situlah keunikan dan keistimewaan al Qur'an yang membuat beda dengan kitab-kitab lain dan buku-buku ilmiah karangan manusia. Hal ini membuat al Qur'an menjadi objek kajian yang selalu menarik perhatian dan tidak pernah kering bagi kalangan akademisi, cendekiawan, baik muslim maupun non muslim untuk mengkajinya, sehingga ia tetap aktual dan fleksibel sejak diturunkan empat belas abad yang silam hingga berakhirnya kehidupan di dunia kelak.

Begitu banyaknya keistimewaan yang ada pada isi dari al Qur'an maka kita sebagai umat Islam dianjurkan untuk membacanya dan juga mempelajari kandungan al Qur'an. Dengan membaca al Qur'an saja kita dijanjikan oleh Allah pahala yang besar terlebih kita mempelajari dan menghayati kandungan dari al Qur'an tersebut. Karena mempelajari dan memahami isi kandungan dari al Qur'an adalah merupakan kewajiban bagi umat Islam. Dan adapun ayat yang menerangkan bahwasanya Allah memerintahkan kepada umat manusia seluruhnya agar membaca, memperhatikan isi al Qur'an dan mempelajarinya.

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ  
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

---

<sup>4</sup> Said Agil Husain Al Munawar, *Al Qur'an; Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. (Jakarta, Ciputat Press, 2002), hlm. XII

Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (al Qur'an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Ankabut : 45).<sup>5</sup>

Mengingat demikian pentingnya peran al Qur'an dalam membimbing dan mengarahkan kehidupan manusia, maka belajar membaca, menulis al Qur'an, memahami dan menghayati al Qur'an untuk kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari merupakan sesuatu yang sangat penting bagi insan muslim. Hal tersebut semata-mata demi kepentingan umat muslim yang membacanya, demi keselamatan kehidupan dunia dan akherat. Oleh karena itu pada awal Allah menurunkan wahyu kepada nabi Muhammad SAW, Ayat al Qur'an yang pertama kali diturunkan yaitu surat al-'Alaq yang didalamnya terdapat perintah untuk membaca. Karena dengan membaca kita dapat menambah wawasan. Dengan membaca kita dapat membuka cakrawala ilmu pengetahuan, baik itu ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kehidupan duniawi maupun kehidupan akhirat.

Namun sayangnya, fenomena yang terjadi saat ini tidaklah demikian. Masih banyak kaum muslim baik dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa, bahkan orang tua belum dapat membaca dan menulis huruf al Qur'an dengan baik bahkan masih banyak yang belum bisa membaca (buta huruf al Qur'an). Keadaan yang demikian inilah menimbulkan keprihatinan khususnya bagi muslimin di Indonesia.

---

<sup>5</sup> Ahmad Hatta, Op. cit. Hlm. 396.

Hal tersebut disebabkan bukan karena kurangnya lembaga pendidikan yang memberikan pengajaran metode membaca dan menulis al Qur'an di masyarakat. Akan tetapi kurangnya pengetahuan di masyarakat luas akan metode membaca dan menulis al Qur'an yang sangat beragam dan variatif dalam segi pengajarannya. Begitu banyak metode yang ditawarkan ke masyarakat mulai dikhususkan untuk anak-anak sampai pada orang dewasa. Padahal dengan terdapatnya berbagai macam metode membaca dan menulis al Qur'an seharusnya dapat membantu untuk belajar membaca dan menulis al Qur'an dengan efektif dan efisien.

Dari bermacam metode pembelajaran membaca dan menulis al Qur'an terdapat satu metode yang ditemukan sejak puluhan tahun yang lalu yaitu metode al-Barqy namun masyarakat masih kurang begitu mengenal metode ini. al Barqy yang kurang dikenal masyarakat luas bukan berarti metode dan teknik pembelajarannya kurang bagus. Beberapa tahun terakhir metode al Barqy semakin berkembang dengan bervariasinya media pembelajaran dan Cabang al barqy yang tersebar di pulau jawa, sumatra, sulawesi, bahkan memiliki perwakilan di malaysia.

Metode Al Barqy juga dikenal dengan metode dengan pembelajaran yang menyenangkan dan cepat. Disini penulis ingin mengkaji metode membaca al Qur'an al-Barqy dari sudut pandang quantum teaching learning. Dengan keadaan seperti itu, mendorong peneliti ingin mengetahui kenyataan dengan mengamati secara teliti dan sistematis melalui penelitian. Dengan demikian penelitian mengambil judul :**“Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al**

## **Qur'an Metode Al Barqy Dalam Perspektif Quantum Teaching Learning"**

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan, serta agar penelitian dapat mencapai hasil yang diharapkan maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode pembelajaran al-Barqy?
2. Bagaimana pembelajaran baca tulis al qur'an metode al barqy ditinjau dari perspektif quantum teaching learning?

### **C. Tujuan Penulisan**

Dalam setiap penelitian, tentunya memiliki tujuan yang digunakan sebagai pedoman dan tolak ukur dari suatu penelitian. Sehingga dalam penelitian ini juga mempunyai tujuan yang berdasarkan dari rumusan masalah yang telah diuraikan di atas. Adapun tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan metode pembelajaran al Barqy.
2. Mendeskripsikan pembelajaran baca tulis al qur'an metode al barqy ditinjau dari perspektif quantum teaching learning.

### **D. Manfaat Penelitian**

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi (sumbangsih) kepada masyarakat luas, khususnya bagi umat muslim yang masih belum bisa baca tulis al Qur'an (buta huruf al Qur'an) sehingga dapat menggunakan metode yang efektif dan efisien dalam belajar

membaca dan menulis al Qur'an. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain yaitu:

1. Bagi lembaga pendidikan dapat dijadikan sebagai tambahan atau masukan sekaligus sebagai bahan pertimbangan dalam pembaharuan pembelajaran membaca dan menulis al Qur'an.
2. Bagi ilmu pengetahuan, dapat digunakan sebagai pijakan pengembangan pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam terutama bagi tenaga pengajar.
3. Bagi penulis, untuk menambah wawasan praktis dan sebagai pengalaman sesuai dengan disiplin ilmu yang telah penulis tekuni selama ini.

#### **E. Ruang lingkup Pembahasan**

Sesuai dengan judul skripsi ini, maka ruang lingkup pembahasan yang akan dikaji yaitu menyangkut " Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an Metode Al Barqy Dalam Perspektif Quantum Teaching Learning ". Agar pembahasan tidak melebar dan lebih mengarah maka penulis membatasi masalah-masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Membahas Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an Metode Al Barqy, meliputi Sejarah, komponen Pembelajaran al Barqy, struktur pembelajaran dan fase-fase Al Barqy
2. Membahas tentang Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an Metode Al Barqy Dalam Perspektif Quantum Teaching Learning

## **F. Sistematika Pembahasan**

Agar memperoleh gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh mengenai pembahasan ini. Secara global akan penulis perinci dalam sistematika pembahasan ini sebagai berikut:

### **BAB I: Pendahuluan**

Merupakan kerangka dasar yang berisi konteks penelitian, Fokus penelitian, Tujuan Penelitian, manfaat penelitian, Ruang Lingkup Pembahasan, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II: Kajian Teori**

Yaitu tinjauan tentang Metode Pengajaran Al-Qur'an, antara lain metode Iqra, Metode Qiro'ati, Metode Tilawati dan tinjauan umum metode al Barqy yang meliputi sejarah, tujuan metode al Barqy, dan struktur metode al Barqy. Pembahasan tentang Teori Quantum Teaching Learning..

### **BAB III: Metode Penelitian**

Merupakan kerangka yang berisikan tentang metode dan pendekatan yang digunakan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data yang diperoleh, tehnik pengumpulan data, cara menganalisis data, dan keabsahan data.

### **BAB IV: Hasil Penelitian**

Berisi tentang laporan hasil penelitian terdiri atas latar belakang obyek, penyajian dan analisis data

### **BAB V: Pembahasan Hasil Penelitian**

## BAB VI: Kesimpulan dan Saran-saran

Bab ini merupakan akhir dari pembahasan yang berisi tentang Kesimpulan terhadap pembahasan data-data yang telah di analisis dan Saran-saran sebagai bahan pertimbangan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Tentang Metode Pembelajaran Al Qur'an

##### 1. Pengertian Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Al Qur'an mempunyai peranan penting bagi seorang muslim agar menjadi generasi yang Qur'ani. Melalui al Qur'an pula, manusia dapat meyakini jati diri dan hakekat keberadaan mereka di muka bumi ini. Dan seiring dengan pentingnya al Qur'an tersebut para tokoh pendidikan Islam berlomba-lomba dalam menciptakan metode-metode baru yang mudah, cepat, efektif dan efisien dalam hubungannya dengan pembelajaran al Qur'an.

Sebelum membahas tentang metode pembelajaran al-Qur'an, terlebih dahulu diuraikan pengertian dari istilah tersebut. Pertama-tama akan diuraikan pengertian tentang metode. Kata metode berasal dari bahasa latin '*meta*' yang berarti *melalui*, dan '*hodos*' yang berarti *jalan* atau *ke* atau *cara ke*. Dalam bahasa Arab metode disebut '*tariqah*' artinya *jalan, cara, sistem, atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu*. Sedangkan menurut istilah ialah suatu sistem atau cara yang mengatur suatu cita-cita<sup>6</sup>

Selaras dengan pengertian metode tersebut, M. Sastrapradja dalam Kamus Istilah Pendidikan dan Umum menyebutkan bahwa metode adalah "cara yang telah diatur dan dipikirkan baik-baik untuk

---

<sup>6</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: C.V. Pustaka Setia, 1997), hlm. 123

menyampaikan suatu maksud atau tujuan”.<sup>7</sup> Sama halnya dengan pengertian metode dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang menyatakan bahwa metode adalah ”cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud”.<sup>8</sup>

Selain itu ada beberapa definisi lagi yang dikemukakan oleh para ahli, sebagai berikut:

- a. Mohammad Athiyah al-Abrasy mendefinisikan metode sebagai jalan yang kita ikuti untuk memberi paham kepada murid-murid dalam segala macam pelajaran, jadi metode adalah rencana yang kita buat untuk diri kita sebelum kita memasuki kelas.
- b. Prof. Abd. Al-Rahim Ghunaimah menyebut metode sebagai cara-cara yang diikuti oleh guru untuk menyampaikan sesuatu kepada anak didik.
- c. Edgar Bruce Wesley mendefinisikan metode sebagai kegiatan terarah bagi guru yang menyebabkan terjadi proses belajar-mengajar, hingga pengajaran menjadi berkesan.<sup>9</sup>

Selanjutnya tentang pengertian pembelajaran al Qur’an, juga terdiri dari dua suku kata, yaitu ”pembelajaran” dan ”al Qur’an”. Pembelajaran berasal dari kata ”belajar” yang mendapat awalan pem- dan akhiran -an. Dimana menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ”keduanya

---

<sup>7</sup> M. Sastrapradja, *Kamus Istilah dan Pendidikan Umum* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm. 318

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 580

<sup>9</sup> Jalaluddin dan Said, Usman, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1994), hlm. 52-53

(pem-.....-an) merupakan konfiks nominal yang bertalian dengan prefiks verbal meng-, yang mempunyai arti proses”.<sup>10</sup> Maka sesuai dengan pernyataan tersebut jika kata belajar mendapat imbuhan serta akhiran (pem-.....-an) maka dapat diartikan sebagai proses belajar.

Kemudian ada beberapa batasan mengenai pengertian belajar, antara lain:

- a. Dalam belajar ada tingkah laku yang timbul atau berubah, baik tingkah laku jasmaniah maupun rohaniah
- b. Perubahan itu terjadi karena pengalaman (menghadapi situasi baru) dan latihan
- c. Perubahan tingkah laku yang bukan karena latihan (pendidikan) tidak digolongkan belajar
- d. Belajar menyangkut perubahan dalam suatu organisme sebagai hasil pengalaman, hal ini berarti bahwa belajar membutuhkan waktu.<sup>11</sup>

Dari beberapa pengertian tentang metode, pembelajaran serta al Qur'an, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai definisi dari metode dalam pembelajaran al Qur'an. Yaitu suatu cara yang sudah terencana sebelum dipraktekkan dalam sebuah proses belajar guna memahami dan mengetahui segala sesuatu yang berkaitan dengan al Qur'an yang sebagai sumber dari ajaran Islam.

---

<sup>10</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *op.cit.*, hlm. 664

<sup>11</sup> Muhaimin, Dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: CV. Citra Media, 1996), hlm.

## 2. Macam-Macam Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Metode dalam pembelajaran al Qur'an secara umum yang berkembang di masyarakat adalah sebagai berikut:

### a. *Metode Iqra'*

Metode pembelajaran Iqra karya H. As'ad Humam berasal dari Kotagede Yogyakarta. Buku metode Iqra' ini disusun dalam enam jilid dan ada pula yang tercetak atau disusun menjadi beberapa jilid (jilid 1-6). Di mana dalam setiap jilidnya terdapat petunjuk mengajar dengan tujuan untuk memudahkan setiap peserta didik (santri) yang akan menggunakannya, maupun ustadz/ustadzah yang akan mengajarkan metode tersebut kepada santrinya atau peserta didiknya.

Metode Iqra' ini menggunakan sistem CBSA (Cara Belajar Santri Aktif). Dalam metode ini seorang tenaga pendidik tidak menggunakan alat peraga tertentu sehingga langsung diajarkan kepada peserta didik. Dan metode ini ditekankan pada bacannya (membaca huruf al Qur'an dengan fasih). Adapun proses pembelajaran metode Iqra' berlangsung melalui tahap-tahap sebagai berikut:

- 1) *Ath Thoriqoh Bil Muhaakah*, yaitu ustadz/ustadzah memberikan contoh bacaan yang benar dan santri menirukannya
- 2) *Ath Thoriqoh Bil Musyaafahah*, yaitu santri melihat gerak-gerik bibir ustadz/ustadzah dan demikian pula sebaliknya ustadz/ustadzah melihat gerak-gerik santri untuk mengajarkan

makhrojul huruf serta menghindari kesalahan dalam pelafalan huruf

- 3) *Ath Thoriqoh Bil Kalaamish Shorih*, yaitu ustadz/ustadzah harus menggunakan ucapan yang jelas dan komunikatif
- 4) *Ath Thoriqoh Bis Sual Limaqoo Shidit Ta'limi*, yaitu ustadz/ustadzah mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan santri menjawab atau ustadz/ustadzah menunjuk bagian-bagian huruf tertentu dan santri membacanya.<sup>12</sup>

#### **b. Metode Qiro'ati**

Metode Qiro'ati adalah metode yang telah baku yang tidak dapat diubah lagi. Dan metode ini disusun oleh H. Dachlan Salim Zarkasyi, di Semarang pada tanggal 1 Juli 1989 sebanyak 10 jilid yang kemudian menjadi 6 jilid setelah dilakukan revisi dan ditambahkan materi. Dalam prakteknya metode Qiro'ati ini dibeda-bedakan, khusus untuk anak pra sekolah TK (usia 4-6 tahun) dan untuk remaja serta orang dewasa. Adapun sistem pembelajaran Qiro'ati ini adalah :

- 1) Eja langsung, yaitu bacaan langsung dibaca tanpa harus mengejanya terlebih dahulu
- 2) Hafalan, santri sebelumnya diharuskan menghafalkan huruf hijaiyah sebelum menginjak pada materi atau bahasan yang lebih tinggi

---

<sup>12</sup> HM. Budiyanto, *Prinsip-prinsip Metodologi Buku IQRO'* (Yogyakarta: Team Tadarus "AMM", 1995), hlm. 23-24

- 3) Asistensi, santri yang sudah mampu pada jilid tertentu dapat menyimak santri yang masih belajar pada jilid yang lebih rendah
- 4) Variatif, artinya buku Qiro'ati ini terdiri dari beberapa jilid (6 jilid), hal ini dimaksudkan untuk merangsang santri agar tidak mengalami kejenuhan, dan mempunyai rasa bangga karena telah menamatkan jilid tertentu
- 5) Modul, maksudnya yaitu santri yang sudah menyelesaikan jilid tertentu dapat melanjutkan pada materi atau jilid yang lebih tinggi
- 6) Sedangkan prinsip-prinsip dasar metode Qiro'ati antara lain:
  - a) Prinsip dasar bagi guru (ustadz/ustadzah)

- (1) Dak-Tun (Tidak boleh Menuntun)

Dalam mengajarkan Qiro'ati ustadz/ustadzah tidak diperbolehkan menuntun, akan tetapi membimbing (memberi contoh bacaan yang benar, mengingatkan/membenarkan bacaan yang salah)

- (2) Ti-Wa-Gas (Teliti Waspada Tegas)

Dalam mengajarkan ilmu baca Al Qur'an sangatlah dibutuhkan ketelitian, kewaspadaan, dan ketegasan dari ustadz/ustadzah karena akan sangat berpengaruh atas kefasihan dan kebenaran murid dalam membaca ayat-ayat Al Qur'an

## (3) Teliti

Maksudnya, bahwa seorang ustadz/ustadzah harus meneliti bacaannya apakah sudah benar atau belum dan harus memberikan contoh secara benar kepada santrinya

## (4) Waspada

Dalam menyimak Al Qur'an, ustadz/ustadzah harus teliti dan waspada serta tidak boleh lengah

## (5) Tegas

Ustadz/ustadzah harus tegas dalam menentukan penilaian (evaluasi kelancaran) bacaan murid jangan segan dan ragu-ragu

## b) Prinsip dasar bagi murid (santri)

## (1) CBSA + M (Cara Belajar Santri Aktif dan Mandiri)

Santri dituntut untuk selalu aktif dan mandiri serta tidak tergantung pada orang lain (ustadz/ustadzah)

## (2) LCTB (Lancar Cepat Tepat dan Benar)

Dalam hal ini santri diharapkan mampu cepat dalam membaca, tepat dalam membaca, dan tidak keliru dalam membaca huruf,serta benar ketika membaca hukum-hukum bacaan.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>H. Dachlan Salim Zarkasyi , *Metodologi Pengajaran Qiro'ati* (Malang: Koordinator Pendidikan Al Qur'an Metode Qiro'ati), hlm. 1

c. *Metode Tilawati*

Metode Tilawati ini timbul karena keprihatinan para aktifis yang sudah lama berkecimpung di TPA/TPQ karena masih banyak kalangan umat muslim yang belum bisa membaca dan menulis Al Qur'an (buta huruf Al Qur'an). Oleh karena itu H. Hasan Sadzili, H.M. Thohir Al Aly, M, KH. Masrur Masyhud serta H. Ali Muaffa bertekad untuk membuat suatu metode yang praktis, cepat, dan lancar.

Dalam metode Tilawati ini terdapat/tersusun menjadi beberapa jilid, yaitu mulai jilid 1 sampai dengan jilid 5, ditambah jilid 6 yang berisi tentang bacaan ghorib dan musykilat (bacaan-bacaan yang sulit dalam Al Qur'an). Pada setiap jilidnya terdiri dari 44 halaman dengan desain cover yang lux. Selain itu, pada setiap jilidnya juga dicantumkan syarat umum menjadi guru pembelajaran Al Qur'an dengan menggunakan metode Tilawati, serta pokok bahasan atau materi yang akan diajarkan pada setiap jilidnya. Adapun sistem pembelajaran metode Tilawati ini adalah sebagai berikut:

- 1) Eja Langsung, huruf-huruf yang ada langsung dibaca atau eja langsung tanpa harus mengejanya satu persatu, misal; a, ba, ta, dan seterusnya
- 2) Klasikal atau baca simak, setelah ustadz/ustadzah memberikan contoh bacaan maka santri kemudian mengikuti atau membacanya secara bersama-sama dengan melihat alat peraga yang tersedia

- 3) Variatif, disusun menjadi beberapa jilid buku yaitu jilid 1 sampai jilid 6 dengan desain cover yang lux, serta pada setiap bahasan atau bacaan huruf yang disampaikan selalu ditandai atau dibedakan dengan menggunakan tinta merah
- 4) Modul, santri yang sudah menamatkan jilidnya dapat melanjutkan jilid selanjutnya<sup>14</sup>

## B. Tinjauan Tentang Metode Al Barqy

### 1. Pengertian Metode Al Barqy

Nama Al Barqy (البرقي) berasal dari kata البرق yang berarti kilat. Tambahan huruf (ي) bertasydid adalah nisbah yang merubah kata benda (اسم) agar bisa berfungsi sebagai kata sifat (الوصف) yang dikehendaki adalah pernyataan majazi, yaitu diharapkan buku ini bersifat seperti kilat atau cepat laksana kilat. Ada sebuah pameo (الاسم الرجاء ووالدعاء) nama adalah harapan dan do'a.

Maksud sistem 8 jam itu adalah bagi anak-anak setingkat sekolah dasar kelas IV apabila belajar dengan buku ini akan bisa membaca al-Qur'an setelah belajar selama 8 jam. Dipilih anak kelas IV sesuai dengan standart Depdiknas yang mengajarkan baca tulis huruf Al-Qur'an.

al Barqy disusun dengan metode yang baku dan dirancang mula-mula untuk anak-anak yang berbahasa Indonesia/Melayu. Yaitu metode

---

<sup>14</sup> H. Hasan Sadzili, dkk., *Tilawati Jilid 1-6* (Surabaya: Pesantren Virtual Nurul Falah, 2004), hlm. i-iv

pengajaran bahasa arab bagi orang-orang yang tidak bertutur dengan bahasa arab. Oleh karena itu, metode ini sangat cocok digunakan di Indonesia dan negara-negara dengan bahasa melayu.

Pada metode ini juga tidak disusun atau dicetak menjadi beberapa jilid melainkan sudah berbentuk buku. Dalam pembelajaran Al Qur'an, metode ini lebih menekankan kepada pendekatan global atau gestalt psycology yang bersifat Struktural Analitik Sintetik (SAS). Yang dimaksud dengan SAS ini adalah penggunaan struktur kata/kalimat yang tidak mengikuti bunyi mati (sukun), seperti kata Jalasa dan Kataba.

## **2. *Sejarah Metode Al Barqy***

KH Muhadjir Sulthon, dosen Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya, ini memberikan sumbangan yang besar bagi perkembangan metode membaca Al-Qur'an. Setelah mempelajari berbagai metode membaca Al-Qur'an yang berkembang sejak beberapa abad yang lalu hingga metode terbaru, Muhajjir akhirnya menemukan metode yang dianggapnya efektif.

Beliau mempelajari metode Baghdadi yang ditemukan sekitar 1400 tahun yang lalu di ibukota Iraq. Metode tersebut digunakan secara tradisional juga di Indonesia bahkan hingga kini. Metode paling mutakhir adalah Iqra' meskipun metode yang terakhir ini dipandang banyak orang sebagai metode yang relatif efektif, beliau masih terobsesi untuk menemukan metode yang jauh lebih efektif lagi.

Sejak tahun 1965 beliau mencoba menyusun metode baru, dan mempraktekkan kepada murid-muridnya di SD At-Tarbiyah Surabaya. Dia juga mempraktekkannya di rumah. Sambil terus menyempurnakan metode yang tengah dirintisnya ini, usaha beliau agaknya membuahkan hasil. Anak-anak yang belajar membaca Al-Qur'an dengan metode yang disusunnya relatif cepat mampu membaca Al-Qur'an, lebih cepat dibanding anak-anak yang menggunakan metode lain.

Metode kilat. Begitu yakin dengan metode baru itu, beliau kemudian membukukannya dalam Cara Cepat Mempelajari Bacaan Al-Qur'an di tahun 1978. Metode itu sendiri diberinya nama ALBARQY. ALBARQY berasal dari Bahasa Arab berarti Kilat. Tentu nama Metode tersebut terasa bombastis : belajar membaca Al-Qur'an secepat kilat. Namun, ada begitu banyak harapan di balik nama yang bombastis itu.

### **3. Tujuan Metode Al Barqy**

Tujuan dari metode al Barqy sendiri adalah:

- a. Memberikan pembelajaran membaca dan menulis al-Qur'an yang efektif dan efisien.
- b. Membantu membaca Al-Qur'an dengan waktu yang lebih singkat.

### **4. Struktur Metode al Barqy**

Metode ini sifatnya bukan mengajar, namun mendorong hingga guru hanya: tut wuri handayani dan murid (santri) dianggap telah memiliki persiapan dengan pengetahuan tersedia. Dalam perkembangannya al Barqy ini menggunakan metode yang diberi nama

metode lembaga (kata kunci yang harus dihafal) dengan pendekatan global dan bersifat Analitik Sintetik. Dan kata lembaga tersebut adalah:

- a. A-DA-RA-JA
- b. MA-HA-KA-YA
- c. KA-TA-WA-NA
- d. SA-MA-LA-BA

Secara teoritis, metode ini apabila diterapkan pada anak kelas IV SD hanya memerlukan waktu (memenuhi sistem) 8 jam, bahkan bagi anak SLTA cukup 6 jam, sedangkan jika buku al Barqy diterapkan pada anak TK dengan cara bermain, maka dapat memicu kecerdasan. Adapun fase yang harus dilalui dalam metode al Barqy, antara lain:

- 1) Fase analitik, yaitu guru memberikan contoh bacaan yang berupa kata-kata lembaga dan santri mengikutinya sampai hafal.
- 2) Fase sintetik, yaitu satu huruf (suku) digabung dengan yang lain
- 3) Fase penulisan, yaitu santri menebali tulisan yang berupa titik-titik
- 4) Fase pengenalan bunyi a-i-u, yaitu pengenalan terhadap tanda baca fathah, kashroh, dan dhommah.
- 5) Fase pemindahan pengenalan terhadap bacaan atau bunyi Arab yang sulit.
- 6) Fase pengenalan mad.
- 7) Fase pengenalan tanda sukun.
- 8) Fase pengenalan tanda syaddah.
- 9) Fase pengenalan huruf.

- 10) Fase pengenalan huruf yang tidak dibaca
- 11) Fase pengenalan bacaan yang masykil
- 12) Fase pengenalan menyambung, yaitu mengenalkan santri pada huruf-huruf yang disambung di awal, di tengah, dan di akhir
- 13) Fase pengenalan tanda waqof, yaitu mengenalkan santri pada tanda-tanda baca seperti yang sering ditemui di Al Qur'an<sup>15</sup>

Meski metode al Barqy temuannya mendapat sambutan dari berbagai kalangan, dari yayasan al Barqy terus berusaha menyempurnakannya. Tak heran kalau buku tentang metode belajar membaca Al-Qur'an yang efektif itu, yang pertama kali diterbitkan pada 1978, mengalami revisi beberapa kali.

Dan memang tampak ada kemajuan. Buku edisi pertama, Cara Cepat Mempelajari Bacaan Al-Qur'an, segera disempurnakan dalam buku kedua, Metode ALBARQY Sistem 8 Jam. Terus berusaha mencari metode yang lebih efektif, Muhadjir kemudian menyempurnakannya lagi dalam edisi ketiga, At- Thariqatul Barqiyah Sistem 6 Jam. Buku ini pun disempurnakan dengan buku berikutnya, ALBARQY Sistem Otodidak . Seperti tampak pada judulnya, buku tersebut memberikan bimbingan kepada orang yang mau belajar sendiri membaca Al-Qur'an. Untuk itu, ia dilengkapi dengan kaset penuntun sebagai tutor. Kemudian, terbit pula buku Jalan Pintas Sistem 200 Menit.

---

<sup>15</sup>Muhadjir Sulthon, *Al Barqy* (Surabaya: Sinar Wijaya, 1991), hlm. o-s

Sebagai panduan untuk konsumen internasional, buku tersebut tentu saja harus disajikan dengan teknologi modern. Untuk itu, “Ia akan dilengkapi dengan gambar-gambar menarik dalam CD-Rom,” tambah Muhadjir. CD-Rom itu berdurasi 200 menit dan dengan mengikuti sajian CD-Rom tersebut, “Diharapkan, pemirsanya sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar,” tandas ayah delapan anak itu, tanpa menyembunyikan impiannya yang menggunung. Beliau tertantang untuk mengembangkan metode ALBARQY di dunia internasional. Ini berawal dari pengalamannya mengajar dua anak asing yang berkunjung ke Pondok Pesantren Srikaton, Kediri, Jawa Timur. Namanya Marco dan Megy, siswa kelas IV dan kelas II SD. Dua anak kakak-beradik asal Jerman itu hanya membutuhkan waktu sekitar 3 sampai 4 jam untuk bisa membaca Al-Qur'an.

### **C. Tinjauan Model Pembelajaran Quantum teaching**

#### **1. Pengertian Model Pembelajaran Quantum teaching**

Quantum Teaching berasal dari dua kata yaitu “ Quantum “ yang berarti interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya, Sedangkan “Teaching“ berarti mengajar. Dengan demikian Quantum Teaching adalah Orkestrasi bermacam-macam interaksi yang ada dan sekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur belajar yang efektif yang dapat mempengaruhi kesuksesan siswa.<sup>16</sup>

Quantum teaching merupakan model pembelajaran yang

---

<sup>16</sup> Bobbi Deporter, Mark Reardon, Sarah Singer-Nourie, Penerjemah. Ary Nilandari. *Quantum Teaching*. Bandung : Kaifa, 2010, hlm. 32

diibaratkan dengan sebuah panggung orkresta yang didalamnya terdapat berbagai macam karakter musisi dan berbagai macam alat musik yang memiliki nada dan suara yang berbeda. Dan seorang guru berperan sebagai konduktor dalam pertunjukan orkresta tersebut. Seorang guru harus bisa mengarahkan musisinya demi terciptanya suatu musik yang dinamis dan harmonis. Hal demikian pula diterapkan dalam kegiatan pembelajaran yang ada didalam kelas, sehingga sebuah kegiatan pembelajaran yang didalamnya terdapat murid yang berbeda-beda dapat menerima pelajaran dengan sesama murid yang lainnya.

## 2. Asas utama Quantum Teaching

Quantum teaching bersandar pada konsep pada ini : *Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita, dan Antarkanlah Dunia Kita ke Dunia Mereka*. Inilah asas utama alasan dasar dibalik segala strategi, model, dan keyakinan Quantum Teaching. Segala hal yang dilakukan dalam kerangka Quantum Teaching setiap interaksi dibangun diatas prinsip *Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita, dan Antarkanlah Dunia Kita ke Dunia Mereka*.<sup>17</sup>

Guru sangat berperan dalam membantuperkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan bekerja secara optimal tanpa bantuan dari guru. Dalam kaitan ini guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual karena

---

<sup>17</sup>Bobbi Deporter, Mark Reardon, Sarah Singer-Nourie, Penerjemah. Ary Nilandari. *Quantum Teaching* (Bandung : Kaifa, 2010), hlm 34.

antara satu peserta didik dengan yang lain memiliki perbedaan yang sangat mendasar. Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi peserta didik, dan lingkungannya.

Untuk bisa menghidupkan suasana yang menggairakan semangat belajar siswa seorang guru harus memperhatikan beberapa prinsip yaitu :

- a. Seorang guru harus bisa menghargai potensi yang ada didalam siswanya, wujud dari rasa menghargai itu adalah mengajar tanpa memberi tekanan pada siswa, “ Singkirkan tekanan pada siswa”
- b. Dalam proses pembelajaran guru harus bisa melihat dan melibatkan emosi siswa dalam pelajaran yang sedang di pelajarnya, guna menghindari rasa bosan dan cemas pada siswa
- c. Guru harus bisa menjalin hubungan yang baik dengan siswa agar segala permasalahan dalam proses belajar dapat diselesaikan.  
Hubungan ini bias berupa rasa simpati dan pengertian

### 3. Prinsip-Prinsip Quantum Teaching

Ada beberapa prinsip yang dimiliki oleh quantum teaching yang berguna sebagai struktur dasar dari simfoni belajar. Diantaranya :

- a. *Segalanya berbicara* : Segalanya yang ada dalam kegiatan belajar mengajar mulai dari lingkungan kelas, bahasa tubuh sang guru, kertas yang dibagikan hingga rancangan pelajaran, semuanya mengirim pesan tersendiri tentang belajar.
- b. *Segalanya bertujuan* : Apa yang dibicarakan, dilihat, diperagakan dan segala aktifitas guru mempunyai tujuan tersendiri. Yang

semua diperuntukkan untuk siswa dalam rangka mencapai cita-cita yang diinginkan.

- c. *Pengalaman sebelum pemberian nama*: Otak manusia berkembang pesat dengan adanya rangsangan yang menggerakkan rasa ingin tahu. Proses belajar paling baik terjadi ketika siswa telah mengalami informasi sebelum mereka memperoleh nama untuk apa yang mereka pelajari.
- d. *Akui setiap usaha* : Belajar memang mengandung resiko berbagai rintangan harus dilalui. Pada saat siswa mengambil langkah ini, mereka patut pengakuan atas kecakapan dan kepercayaan diri mereka.
- e. *Jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan* : Perayaan adalah sarapan pelajar juara. Perayaan memberikan umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan asosiasi emosi positif dengan belajar.<sup>18</sup>

#### 4. Model Metode Quantum Teaching

Quantum Teaching hampir sama dengan sebuah simfoni yang di dalamnya ada banyak unsur yang menjadi faktor pengalaman suatu musik. Begitu jugadengan mengajar, poin-poin kunci terdapat dalam kertas tulis. Sementara papan“action” mengarahkan seorang guru untuk bertindak. Quantum Teaching dibagimenjadi dua seksi utama : konteks dan isi.<sup>19</sup>

- a. *Konteks*, Yaitu unsur pengalaman yang meliupti:

---

<sup>18</sup> Bobbi Deporter, *Op.Cit.*, hlm. 38.

<sup>19</sup> Bobbi Deporter, *Op.Cit.*, hlm. 37

- 1) *Suasana yang memberdayakan*, suasana kelas mencakup bahasa yang dipilih oleh guru, cara menjalin simpati dengan siswa, dan sikap guru terhadap sekolah serta belajar. Suasana yang penuh dengan kegembiraan membawa kegembiraan pula dalam belajar.

Suasana atau keadaan ruangan menunjukkan arena belajar yang dipengaruhi oleh emosi. Bahan-bahan kunci untuk membangun suasana yang bagus adalah niat, hubungan, kegembiraan, dan ketakjuban, pengambilan resiko, rasa saling memiliki dan keteladanan. Jika seorang guru secara sadar menciptakan kesempatan untuk membawa kegembiraan ke dalam pekerjaannya, kegiatan belajar mengajar akan lebih menyenangkan. Kegembiraan ini membuat siswa siap belajar dengan lebih mudah, dan bahkan dapat mengubah sikap positif.

- 2) *Landasan yang kukuh*, adalah kerangka kerja: tujuan, keyakinan, kesepakatan, kebijakan, prosedur, dan aturan bersama yang memberi guru dan siswa sebuah pedoman untuk bekerja dalam komunitas belajar. Dalam mengorestrasi landasan yang kukuh, ada unsur-unsur dasar yang perlu diperhatikan yaitu tujuan, prinsip-prinsip dan nilai-nilai, keyakinan yang kuat mengenai belajar dan mengajar, kesepakatan, kebijakan, prosedur, dan peraturan yang jelas.

- 3) *Lingkungan yang mendukung*, adalah cara guru menata ruang kelas: pencahayaan, warna, pengaturan meja dan kursi, tanaman, musik dan semua hal yang mendukung proses belajar. Sebuah gambar lebih

berarti daripada seribu kata. Jika guru menggunakan alat peraga dalam situasi belajar, akan terjadi hal yang menakjubkan. Bukan hanya mengawali proses belajar dengan cara merangsang modalitas visual, alat peraga juga secara harfiah menyalakan jalur syaraf seperti kembang api di malam lebaran. Beribu-ribu asosiasi tiba-tiba diluncurkan kedalam kesadaran. Kaitan ini menyediakan konteks yang kaya untuk pembelajaran yang baru. Untuk menciptakan dan memperkuat jalur syaraf ini perlu dipertimbangkan dua unsur yaitu pandangan sekeliling dan kaitan mata dan otak. Prinsip-prinsip yang perlu dikembangkan dalam penataan lingkungan antara lain.<sup>20</sup>

- a) Lingkungan kelas harus memudahkan siswa untuk bergerak.
- b) Kegiatan dan tugas-tugas harus menyenangkan siswa sehingga siswa dengan penuh kepercayaan mengerjakannya dengan sebaik-baiknya.
- c) Lingkungan belajar harus memudahkan kelompok untuk berperan serta dalam setiap kegiatan.
- d) Lingkungan belajar harus memudahkan siswa dalam mencari dan menemukan masalah dengan cermat. Lingkungan lain yang perlu ditata adalah pusat-pusat belajar, yaitu perpustakaan, laboratorium dan sebagainya.

---

<sup>20</sup> Cece Wijaya, *Kemampuan Dasar guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994. Hlm 133

4) *Rancangan belajar yang dinamis*, adalah penciptaan terarah unsur-unsur penting yang bisa menumbuhkan minat siswa, mendalami makna, dan memperbaiki proses tukar-menukar informasi.<sup>21</sup>

Seorang guru harus mengenali dan memahami modalitas dari setiap siswa yang diajar karena dengan mengenalinya akan dapat menyesuaikan pengajaran dengan modalitas visual, auditorial, dan kinestetik

b. *Unsur Isi*, yaitu penyajian informasi (ketrampilan penyampaian berbagai macam kurikulum dan strategi dalam mengajar) pada murid yang meliputi :<sup>22</sup>

1) *Penyajian yang prima*, ada beberapa pedoman untuk mencapai presentasi yang prima yaitu: pahami apa yang ada inginkan, membina jalinan yang baik dengan siswa, bacalah mereka, targetkan keadaan mereka, capailah modalitas mereka, manfaatkanlah ruangan dan bersikaplah tulus. Seorang guru harus memberikan teladan tentang makna menjadi seorang pelajar. Keteladanan, ketulusan, kongruensi dan kesiapsiagaan guru akan memberdayakan dan mengilhami siswa untuk membebaskan potensi milik mereka sebagai pelajar. Kemampuan guru berkomunikasi, digabungkan dengan rancangan pengajaran yang efektif, akan memberikan pengalaman belajar yang dinamis bagi siswa. Ada 2 teknik belajar cepat yang

---

<sup>21</sup> Bobbi DePorter; Mark Readon, Sarah Singer Noury, *Quantum Teaching mempraktekkan Quantum learning di Ruang-ruang Kelas*, Bandung: Kaifa, 2002, hlm 37-38

<sup>22</sup>Ibid, hlm. 114

disebut SLANT dan keadaan alfa yang bisa membantu siswa untuk mengakses keadaan terbaik.

#### 1. SLANT

Sebuah strategi yang terbentuk dari kata *sit up, lean forward, ask question, nod their heads, talk to their teacher*. Sit up (duduk tegak) dan lean forward (mencondongkan tubuh ke depan) yang berarti adanya ketertarikan dan juga memperingatkan otak agar ingin tahu, ask question (bertanya) menunjukkan terlibatnya pikiran, melontarkan pertanyaan yang sesuai akan membantu dalam memahami pelajaran yang diberikan oleh guru, dan yang terakhir adalah talk to their teacher (berbicara dengan guru). Disini akan terjadi hubungan yang dinamis antara siswa dengan guru, hubungan yang baik dapat memaksimalkan proses belajar mengajar. Seorang guru harus memberikan teladan tentang makna menjadi seorang pelajar. Keteladanan, ketulusan, kongruensi dan kesiapsiagaan guru akan memberdayakan dan mengilhami siswa untuk membebaskan potensi milik mereka sebagai pelajar. Kemampuan guru berkomunikasi, digabungkan dengan rancangan pengajaran yang efektif, akan memberikan pengalaman belajar yang dinamis bagi siswa.

## 2. Keadaan alfa

Georgia Lozanov dalam percobaannya menemukan bahwa siswa dalam keadaan alfa (kondisi konsentrasi yang santai) dapat belajar dengan laju yang jauh lebih cepat. Dalam diri manusia memancarkan empat keadaan kegiatan otak yaitu beta, alfa, teta, dan delta. *Beta* adalah merasa awas dan aktif, *teta* adalah keadaan hampir tidur atau bermimpi, dan *delta* adalah tidur nyenyak tanpa mimpi. Dari keempat keadaan itu siswa merasa memiliki sikap positif mengenai sekolah dan keyakinan diri yang lebih besar dalam kemampuan belajar mereka

2) *Fasilitas yang luwes*, fasilitasi adalah seni dan ilmu untuk memaksimalkan saat belajar dan bekerja dengan siswa, melompat masuk kedalam kepala dan hati mereka untuk membuka dan menjelajahi cara mereka untuk menyajikan dan memahami apa yang mereka pelajari. Aplikasinya sebagai berikut:

### a) Menggunakan prinsip KEG

Huruf K merupakan singkatan dari *know it* (ketahui hasilnya) Sebelum memulai pelajaran baru hendaknya memahami seperti apa rupa hasil itu, seperti apa bunyi hasil itu, dan seperti apa rasa hasil itu. Dengan memahami itu semua akan didapatkan hasil yang diinginkan. Huruf E yang berarti *explain it* (jelaskan hasilnya) setelah tahu dengan jelas rupa, bunyi dan rasa hasil itu.

Sudah saatnya menjelaskan kepada siswa tentang hasil itu. Huruf G yang berarti *get it* (dapatkan hasilnya) sebagai seorang guru, guru dituntut untuk memahami seperti apa rupa, bunyi dan rasa hasil itu. Sejauh itu pula kita dapat mengomunikasikannya dengan jelas dan mendapatkan hasil yang diinginkan.<sup>23</sup>

b) Mempengaruhi perilaku melalui tindakan (MPT)

Peniruan merupakan strategi fasilitas keadaan yang efektif, dengan membuat pernyataan yang mencakup kata kunci yang nantinya akan ditiru atau diucapkan siswa. Misalnya guru berkata: masalah apa? Siswa menjawab: emansipasi. Peniruan ini adalah cara yang ampuh untuk membangun dan memusatkan perhatian pelajar. Gerakan tubuh juga bisa mempengaruhi perilaku tindakan siswa, seperti gerakan lengan tangan yang disilangkan hingga membentuk “X” beberapa kali, gerakan tubuh tidak hanya memperkuat modalitas kinestetik, tetapi juga untuk mendapatkan perhatian siswa dengan mempengaruhi perilaku mereka melalui tindakan.<sup>24</sup>

c) Tanya jawab belajar

Pertanyaan adalah stimulus yang mendorong siswa untuk berfikir dan belajar. Pertanyaan yang diberikan oleh guru kepada siswanya bertujuan untuk mendorong siswa agar berfikir, membangkitkan pengertian, minat, menunjukkan perhatian

---

<sup>23</sup> Bobbi DePorter, *Op.cit.*, hlm. 190

<sup>24</sup> Bobbi DePorter, *Op.cit.*, hlm 199

anak, mengubah pendirian dan kepercayaan yang tidak sesuai, menyelidiki kepandaian anak, menarik perhatian anak dan mendorong anak untuk menggunakan pengetahuannya dalam situasi-situasi lain.<sup>25</sup>

3) *Ketrampilan belajar-untuk-belajar*, apapun mata pelajarannya, siswa belajar lebih cepat dan efektif jika mereka menguasai lima ketrampilan penting ini, yaitu:

- a) Konsentrasi terfokus
  - b) Cara mencatat
  - c) Organisasi dan persiapan tes
  - d) Membaca cepat
  - e) Teknik mengingat
- 4) *Ketrampilan hidup*, dalam *QuantumTeaching* ini mengajarkan hidup diatas garis. Diatas ada daya tanggap, yang didefinisikan sebagai "kemampuan untuk menanggapi". Dengan kemampuan ini muncullah pilihan dan kebebasan. Hidup diatas garis berarti bertanggung jawab atas tindakan sendiri dan mau memperbaiki jika perlu. Hal ini juga berarti melihat pilihan yang ada, menentukan solusi, dan menemukan cara untuk menjadi lebih efektif.

## 5. Musik Dalam Quantum Teaching

Musik berpengaruh bagi guru dan siswa. Dalam pembelajaran, musik dapat digunakan untuk menata suasana hati, mengubah keadaan

---

<sup>25</sup> Bobbi DePorter, *Op.cit.*, hlm. 204

mental siswa dan mendukung lingkungan belajar. Mengapa harus musik? Karena irama, ketukan, dan keharmonisan musik dapat mempengaruhi fisiologi manusia terutama gelombang otak dan detak jantung, disamping membangkitkan perasaan dan ingatan. Jadi musik dapat membantu siswa bekerja lebih baik dan mengingat lebih banyak.<sup>26</sup>

Musik dapat digunakan dengan beragam cara dalam pendidikan, sebab musik mempunyai banyak fungsi, yaitu:<sup>27</sup>

- a. Menata suasana hati
- b. Meningkatkan hasil belajar yang diinginkan
- c. Menyoroti hal-hal penting
- d. Meningkatkan semangat
- e. Merangsang pengalaman, menumbuhkan rileksasi
- f. Meningkatkan fokus
- g. Memberi inspirasi
- h. Bersenang-senang

Alasan mengapa musik sangat penting untuk lingkungan *Quantum Learning* karena musik sebenarnya berhubungan dan mempengaruhi kondisi fisiologis. Selama melakukan pekerjaan mental yang berat, tekanan dan denyut jantung cenderung meningkat. Gelombang-gelombang otak meningkat, dan otot-otot menjadi

---

<sup>26</sup> Bobbi DePorter, *Op.cit.*, hlm 73

<sup>27</sup> *Op.cit.*, hlm 77

tegang. Selama relaksasi dan meditasi, denyut jantung dan tekanan darah menurun, dan otot-otot mengendor<sup>28</sup>

Jika situasi otak kiri sedang bekerja, seperti mempelajari materi baru, musik akan membangkitkan reaksi otak kanan yang intuitif dan kreatif sehingga masukannya dapat dipadukan dengan keseluruhan proses. Otak kanan cenderung terganggu selama rapat, kuliah dan semacamnya, yang merupakan penyebab mengapa seseorang kadang-kadang melamun dan memperhatikan pemandangan ketika seseorang berniat untuk konsentrasi. Memasang musik adalah cara efektif untuk menyibukkan otak kanan ketika sedang berkonsentrasi pada aktivitas-aktivitas otak kiri.

## 6. Kerangka Quantum Teaching

Quantum Teaching memodelkan filosofi pengajaran dan strateginya dengan “Maestro” pada margin, mengingatkan anda pada komponen kerangka rancangan daat anda membaca keseluruhan bab. Dibawah ini adalah tinjauan sekilas mengenai TANDUR dan maksudnya.<sup>29</sup>

### 1. Tumbuhkan

Tumbuhkan minat dengan memuaskan “Apakah Manfaatnya Bagiku” (AMBAK), dan manfaatkan kehidupan pelajar. Guru membuat pertanyaan tentang kemampuan siswa dengan memanfaatkan pengalaman siswa dan mencari tanggapan, manfaat

---

<sup>28</sup> Bobbi DePorter, *Op.cit.*,Hlm.72.

<sup>29</sup> Bobbi Deporter, *Op.Cit.*,Hlm. 39

serta komitmen siswa. Guru membuat strategi dengan melakukan aplikasi ataupun cerita tentang pelajaran yang bersangkutan.

## 2. Alami

Ciptakan atau datangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua pelajar. Guru memanfaatkan pengetahuan dan keingintahuan siswa berdasarkan pengalaman siswa dan mampu mengasah otak siswa agar dapat menyelesaikan masalah. Siswa dapat memahami informasi ataupun kegiatan serta memanfaatkan fasilitas yang ada sesuai dengan kebutuhan siswa.

## 3. Namai

Sediakan kata kunci, konsep, model, rumus, strategi dan sebuah masukan. Pemberian nama (simbol-simbol) ataupun identitas dan mendefinisikan suatu pertanyaan. Guru mengajarkan konsep, keterampilan berpikir, dan strategi belajar dengan menggunakan gambar, warna, alat bantu, kertas atau alat yang lainnya. Siswa dapat mengetahui informasi, fakta, rumus, pemikiran, tempat dan sebagainya berdasarkan pengalaman agar pengetahuan tersebut berarti.

## 4. Demonstrasikan

Sediakan kesempatan bagi pelajar untuk “menunjukkan bahwa mereka tahu”. Guru memberi peluang untuk menerjemahkan dan menerapkan pengetahuan siswa ke dalam pembelajaran yang

lain dan ke dalam kehidupannya. Siswa dapat memperagakan atau mengaplikasikan tingkat kecakapannya dengan pelajaran.

#### 5. Ulangi

Tunjukkan pelajar cara-cara mengulang materi dan menegaskan, “aku tahu bahwa aku memang tahu ini”. Guru mengulangi hal-hal yang kurang jelas bagi siswa. Siswa dapat dengan mudah memahami dan mengetahui pelajaran tersebut. Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengajarkan pengetahuan kepada siswa yang lain.

#### 6. Rayakan

Pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi, dan pemerolehan keterampilan dan ilmu pengetahuan. Mengadakan perayaan bagi siswa akan mendorong siswa memperkuat rasa tanggung jawab dan mengamati proses belajar sendiri. Perayaan tersebut akan mengajarkan siswa mengenai motivasi belajar, kesuksesan, langkah menuju kemenangan. Pujian yang didapatkan akan mendorong siswa agar tetap dalam keadaan bersemangat dalam proses belajar mengajar.

Biasanya pada saat siswa mencapai sesuatu, siswa hanya melanjutkan kegiatan selanjutnya, tanpa menciptakan daya pendorong untuk mengulangi keberhasilan itu. Sebagai guru, kiranya menanamkan bibit kesuksesan, dan selalu menghubungkan belajar

dengan perayaan. Perayaan tersebut dapat dilakukan dengan tepuk tangan, pujian dan memberi penilaian.

## **7. Ciri-Ciri Gaya Belajar Dalam Quantum Teaching**

Dibawah ini adalah ciri-ciri berbagai gaya belajar untuk menyesuaikan dengan modalitas belajar seseorang yang terbaik:<sup>30</sup>

### **a. Orang-orang Visual**

Orang-orang dengan gaya belajar visual bercirikan; rapi dan teratur, berbicara dengan cepat, perencana dan pengatur jangka panjang yang baik, teliti terhadap detail, mementingkan penampilan baik dalam hal pakaian atau presentasi, mengingat apa yang dilihat daripada yang didengar, pembaca cepat dan tekun, dsb.

Orang yang memiliki tingkat kecerdasan visual/spasial tinggi memiliki mata "super". Mereka biasanya memiliki daya pengamatan yang tinggi. Tokoh-tokoh sukses yang memiliki kecerdasan visual misalnya; Will Short seorang ahli teka-teki silang, sutradara Walt Disney, pemahat Alexan dar Calder, dan lainnya. Anak-anak yang masuk dalam kelompok ini biasanya suka bermain dengan balok kayu, mainan kontruksi, merangkai bunga, merancang poster dan menata perabot rumah tangga. Jika dewasa, mereka akan bahagia jika menjadi arsitek, seniman, pendesain mobil, ahli animasi, set designer, arsitek pertamanan, perancang grafis dan sebagainya.

---

<sup>30</sup> DePorter&Mike, Op.cit., hlm.16

b. Orang-orang auditorial

Orang-orang dengan gaya belajar auditorial bercirikan: berbicara kepada diri sendiri saat bekerja, mudah terganggu oleh keributan, menggerakkan bibir mereka ketika membaca, senang membaca keras dan mendengarkan, biasanya pembicara fasih, lebih suka musik, suka berbicara, berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu panjang lebar.

c. Orang-orang kinestetik

Orang-orang dengan gaya belajar kinestetik bercirikan; berbicara dengan perlahan, menanggapi perhatian fisik, menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian, berdiri dekat dengan orang yang diajak bicara, belajar melalui praktik dan manipulatif, banyak menggunakan isyarat tubuh, tidak dapat duduk diam dalam waktu yang lama.

Sejalan dengan hal ini, dengan merujuk pendapatnya Gardner, Laurel percaya bahwa dalam diri manusia, sedikitnya ada tujuh potensi kecerdasan utama atau tujuh cara manusia mengetahui sesuatu. Tujuh jenis kecerdasan ini adalah kecerdasan dalam bidang bahasa/linguistik, visual/spasial, musik, kinestik, logis/matematis, interpersonal dan intrapersonal. Sedikitnya akan kita jelaskan 3 kecerdasan yang berhubungan dengan gaya belajar seseorang yaitu kecerdasan visual, kecerdasan verbal, dan kecerdasan kinestetik.

Kecerdasan olah tubuh merangsang kemampuan seseorang untuk mengolah tubuh secara ahli, atau untuk mengekspresikan gagasan dan emosi melalui gerakan. Ini termasuk kemampuan untuk menangani suatu benda dengan cekatan dan membuat sesuatu. Pebasket Michael Jordan, penari dan penyanyi Josephine Baker, pemain bisbol Babe Ruth, pelari Jose Owens, peluncur es Michelle Kwan, adalah orang-orang dengan kecerdasan istimewa dibidang olah tubuh.

Anak-anak yang pandai berolah tubuh biasanya suka bergerak dan menyentuh segala sesuatu. Anak-anak ini mengenal dunia dengan otot-otot mereka. Mereka suka membuat model, menjahit, bermain dengan jari tangan atau belajar bahasa isyarat. Anak-anak dengan kecerdasan dibidang olah tubuh mungkin memilih karir sebagai atlet, montir mobil, aktor, guru olahraga, ahli terapi fisik, pilot dan sebagainya.

## **8. Kecerdasan SLIM-N-BIL**

### **a. Spasial Visual**

Berfikir dalam citra dan gambar. Melibatkan kemampuan untuk memahami hubungan ruang dan citra mental, dan secara akurat mengerti dunia visual. Kecerdasan ini mencakup, Menggambar, mensketsa, mencorat-coret, visualisasi, citra, grafik, desain, tubel, video, film, ilustrasi.

b. Linguistik Verbal

Berfikir dalam kata-kata. Mencakup kemahiran dalam berbahasa untuk berbicara, menulis, membaca, menghubungkan. Dan menafsirkan. Kata-kata, berbicara, menulis, bercerita, mendengarkan, buku, kaset, dialog, diskusi, puisi, lirik, mengeja, bahasa asing, surat, email, pidato, makalah, esay.

c. Interpersonal

Berfikir lewat berkomunikasi dengan orang lain. Ini memacu pada keterampilan manusia dapat dengan mudah membaca, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan orang lain seperti, memimpin, mengorganisasi, berinteraksi, berbagi, menyayangi, berbicara, sosialisasi, memanipulasi, menjadi pendamai, permainan kelompok, klub, teman-teman, kelompok kerja sama.

d. Musikal Ritmik

Berfikir dalam irama dan melodi. Seperti yang dinyatakan oleh Gardner “ada beberapa peran yang dapat diambil oleh individu-individu yang cenderung musikal, dari komposer *avant-garde* yang berusaha menciptakan idiom baru hingga pendengar yang belum berpengalaman yang mencoba memahami sejak anak-anak”. Dan kecerdasan ini mencakup ; menyanyi, mengetuk-ngetuk, irama, melodi, kecepatan, warna, alat musik dan rima.

e. Naturalis

Berfikir dalam acuan alam, pendatang bary dalam kecerdasan Gardner, kecerdasan ini menyangkut pertalian seseorang dengan alam, yang dapat melihat hubungan dan pola dalam dunia alamiah dan mengidentifikasi dan berinteraksi dengan proses alam. Meliputi jalan-jalan di alam terbuka, berinteraksi dengan binatang, pengkategorian, menatap binatang, meramal cuaca, simulasi, penemuan.

f. Badan Kinestetik

Berfikir melalui sensasi dan gerakan fisik. Merupakan kemampuan untuk mengendalikan dan menggunakan badan fisik dengan mudah dan cekatan. Mencakup menari, berlari, melompat, menyentuh, menciptakan, mencoba, mensimulasikan, merakit/membongkar, bermain drama, permainan inra peraba.

g. Intrapersonal

Intrapersonal adala berfikir secara reflektif. Ini mengacu pada kesadaran reflektif mengenai perasaan dan proses pemikiran diri sendiri. Meliputi, berfikir, meditasi, bermimpi, berdiam diri, mencanangkan tujuan, refleksi, merenung, membuat jurnal, menilai diri, waktu menyendiri, proyek yang dirintis sendiri, menulis, interospeksi.

#### h. Logis Matematis

Berfikir dengan penalaran yang melibatkan pemecahan masalah secara logis dan ilmiah serta kemampuan matematis. Pola berfikir ini meliputi, bereksperimen, bertanya, menghitung, logika, deduktif, dan induktif, mengorganisasikan, fakta, teka-teki, skenario.<sup>31</sup>

### 9. 8 Kunci Keunggulan Dalam Quantum Teaching

Terapkan 8 kunci keunggulan ini kedalam rencana pelajaran setiap hari. Kaitkan kunci-kunci ini dengan kurikulum.<sup>32</sup>

- a. **Integritas:** Bersikaplah jujur, tulus, dan menyeluruh. Selaraskan nilai-nilai dengan perilaku Anda
- b. **Kegagalan Awal Kesuksesan:** Pahami bahwa kegagalan hanyalah memberikan informasi yang Anda butuhkan untuk sukses
- c. **Bicaralah dengan Niat Baik:** Berbicaralah dengan pengertian positif, dan bertanggung jawablah untuk berkomunikasi yang jujur dan lurus. Hindari gosip.
- d. **Hidup di Saat Ini:** Pusatkan perhatian pada saat ini dan kerjakan dengan sebaik-baiknya
- e. **Komitmen:** Penuhi janji dan kewajiban, laksanakan visi dan lakukan apa yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan.
- f. **Tanggung Jawab:** Bertanggungjawablah atas tindakan Anda.

---

<sup>31</sup> DePorter&Mike, Op.cit., hlm.138-139

<sup>32</sup> DePorter&Mike, Op.cit., hlm. 82

- g **Sikap Luwes dan Fleksibel:** Bersikaplah terbuka terhadap perubahan atau pendekatan baru yang dapat membantu Anda memperoleh hasil yang diinginkan.
- h **Keseimbangan:** Jaga keselarasan pikiran, tubuh, dan jiwa Anda. Sisihkan waktu untuk membangun dan memelihara tiga bidang ini.

#### 10. Ciri-ciri Quantum Teacher

Kemampuan berkomunikasi, digabungkan dengan rancangan pengajaran yang efektif, akan memberikan pengalaman belajar yang dinamis bagi siswa. Seorang *Quantum Teacher* mempunyai ciri-ciri dalam berkomunikasi yaitu :

- a Antusias : menampilkan semangat untuk hidup
- b Berwibawa : menggerakkan orang
- c Positif : melihat peluang dalam setiap saat
- d Supel : mudah menjalin hubungan dengan beragam peserta didik
- e Humoris : berhati lapang untuk menerima kesalahan
- f Luwes : menemukan lebih dari satu untuk mencapai hasil
- g Menerima : mencari di balik tindakan dan penampilan luar untuk menemukan nilai-nilai inti
- h Fasih : berkomunikasi dengan jelas, ringkas, dan jujur
- i Tulus : memiliki niat dan motivasi positif
- j Spontan : dapat mengikuti irama dan tetap menjaga hasil
- k Menarik dan tertarik : mengaitkan setiap informasi dengan pengalaman hidup peserta didik dan peduli akan diri peserta didik

- l Menganggap peserta didik “mampu” : percaya akan keberhasilan peserta didik
- m Menetapkan dan memelihara harapan tinggi : membuat pedoman kualitas hubungan dan kualitas kerja yang memacu setiap peserta didik untuk berusaha sebaik mungkin<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> DePorter&Mike,Op.cit.,hlm. 157

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif karena uraian datanya bersifat deskriptif, lebih menekankan proses daripada hasil, menganalisis data secara induktif dan rancangan yang bersifat sementara serta hasil penelitian yang dapat dirundingkan.<sup>34</sup> Jenis penelitian ini adalah *library research* (kajian pustaka). Kajian pustaka berusaha mengungkapkan konsep-konsep baru dengan cara membaca dan mencatat informasi-informasi yang relevan dengan kebutuhan. Bahan bacaan mencakup buku-buku, teks jurnal, majalah-majalah ilmiah dan hasil penelitian.<sup>35</sup>

Dalam penelitian ini selain mendapatkan data dari hasil dokumentasi peneliti juga melakukan wawancara dengan pengurus Yayasan al Barqy yang juga sekaligus menjadi Instruktur al Barqy. Dokumentasi merupakan sumber data primer sedangkan data sekunder atau pendukung yaitu dari hasil wawancara.

Dalam penelitian ini peneliti akan memberikan gambaran secara kualitatif tentang metode Pembelajaran Al-Qur'an Al-Barqy berdasarkan perspektif model pembelajaran Quantum Teaching yang akan dilengkapi dengan data-data atau dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

---

<sup>34</sup>Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), cet. 20, hlm. 8.

<sup>35</sup>M. Pidarta, *Studi tentang Landasan Kependidikan; Jurnal, Filsafat, Teori dan Praktik Kependidikan* (Jakarta:, 1999), hlm. 3-4.

## B. Sumber Data

Dalam melakukan sebuah penelitian yang perlu dilakukan oleh seorang peneliti adalah menentukan sumber data. Yang dimaksud sumber data dalam suatu penelitian adalah “subjek dari mana data dapat diperoleh”. Sumber data merupakan bagian penting dari sebuah penelitian, karena ketepatan memilih dan menentukan sumber data akan membentuk ketepatan dan kekayaan data yang diperoleh.<sup>36</sup>Berdasarkan pengertian tersebut yang dimaksud dengan sumber data adalah dari mana peneliti mendapatkan data dan mencari informasi yang diperlukan dalam proses penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama, yang dapat berupa kata-kata atau tindakan. Data primer dalam penelitian ini yaitu berasal dari buku Belajar Mengaji al Barqy 8 Jam dan buku Model Pembelajaran Quantum Teaching Learning.

### 2. Sumber Data Sekunder

Dalam hal ini yang akan menjadi sumber data sekunder adalah hasil wawancara dan dokumentasi dari Lembaga Pendidikan Al Barqy yang beralamatkan di Jalan Gayungsari No. 1A Surabaya. Yaitu berupa buku-buku, arsip, serta dokumen resmi.

---

<sup>36</sup>Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), Hlm. 172.

### C. Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan data-data dan informasi yang ingin digali oleh peneliti maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data :

#### 1. Dokumentasi

Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan metode dokumentasi. Adapun yang dimaksud untuk mencari data melalui metode Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar dan majalah lain<sup>37</sup>

#### 2. Wawancara/Interviu (Interview)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>38</sup>

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan peneliti yang sekaligus bertindak sebagai pewawancara terjun langsung sebagai terwawancara untuk mendapatkan data yang diinginkan. Adapun yang menjadi responden dalam metode Wawancara (*Interview*) ini adalah pengurus yayasan al Barqy dan Instruktur Al Barqy. Pada kesempatan interview ini peneliti melaksanakan melalui 3 tahap yaitu :

##### a Wawancara pertama dengan Ibu Syifa' pengurus yayasan Al Barqy.

Tanggal 11 Februari 2013 pada jam 14.00 WIB bertempat di kantor

---

<sup>37</sup>Cholid Narbuko , Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 83

<sup>38</sup>Lexy J.Moeleong, *Op.cit.*,Hlm 186

Yayasan Lembaga Pendidikan Al Barqy di Jalan Gayungsari No. 1A Surabaya.

- b Wawancara kedua dengan Ibu Nur Tsaroyah Pengurus Yayasan al Barqy sekaligus Instruktur senior, Tanggal 26 Februari 2013 pada jam 15.00 WIB bertempat di Yayasan Lembaga Pendidikan al Barqy di Jalan Gayungsari No. 1A Surabaya.
- c Wawancara ketiga dengan Ibu Nur Tsaroyah Pengurus Lembaga pendidikan al Barqy sekaligus Instruktur senior, dan Bapak Romzul Islam Sekretaris Lembaga pendidikan Al Barqy Tanggal 9 Maret 2013 pada jam 10.00 WIB bertempat di Yayasan Lembaga Pendidikan Al Barqy di Jalan Gayungsari No. 1A Surabaya.

#### **D. Analisis Data**

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisir data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>39</sup>

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *content analysis* (analisis isi). Analisis isi adalah sebuah metode yang hanya menganalisis data tekstual menurut isinya.<sup>40</sup> *content analysis* merupakan analisis ilmiah tentang isi atau pesan suatu komunikasi. Secara teknis, peneliti menganalisis data

---

<sup>39</sup> Lexy J. Moeloeng, *op.cit.*, hlm. 248.

<sup>40</sup> Sumadi Suryabrata, 1988. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.Cet. 4. hlm.

metode membaca dan menulis al-Qur'anal Barqy, berdasarkan sudut pandang model pembelajaran Quantum Teaching.

Dalam penelitian ini peneliti menggabungkan atau mengkomparasikan hasil temuan dari dokumentasi buku yang berkaitan dengan al Barqy yaitu karangan Muhajir Sulthon dengan buku model pembelajaran Quantum Teaching Learning karangan Bobby Deporter. Selain itu peneliti juga melakukan interview dengan pengurus yayasan al Barqy dan Instruktur senior al Barqy untuk mendapatkan data pendukung. Dengan itu peneliti melihat metode pembelajaran baca tulis al Barqy dari sudut pandang model pembelajaran Quantum Teaching Learning.

#### **E. Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam sebuah penelitian, setiap temuan yang didapatkan peneliti harus dicek keabsahannya, agar tingkat akurasi dari hasil penelitiannya dapat dipertanggung jawabkan. Dan teknik yang digunakan untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu Triangulasi. Triangulasi adalah "Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu"<sup>41</sup>.

Sumber data utama Buku Metode Pembelajaran al Barqy karangan Muhajir Sulthon dan Model Pembelajaran Quantum Teaching karangan Bobby Deporter. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengecekan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi. Teknik

---

<sup>41</sup> Lexy. J. Meleong, Op.Cit. , hlm.320

triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemeriksaan melalui sumber lain yaitu melalui dokumen pendukung lainnya. Hal ini dapat dicapai dengan jalan melihat semua data yang berasal dari metode pengumpulan data dokumentasi dan kemudian dicocokkan dengan data-data yang berasal dari interview.

#### **F. Tahap-tahap Penelitian**

Selama melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir ini, peneliti melalui beberapa tahapan, antara lain:

1. Tahap Persiapan, meliputi;
  - a) Pengajuan judul dan proposal penelitian kepada pihak Kajur (kantor jurusan)
  - b) Konsultasi proposal ke Dosen Pembimbing
  - c) Melakukan kegiatan kajian pustaka yang sesuai dengan judul penelitian
  - d) Menyusun metode penelitian
  - e) Mengurus surat perizinan penelitian kepada fakultas untuk diserahkan kepada Pimpinan/ Kepala Yayasan Al-Barqy yang dijadikan obyek penelitian
  - f) Memilih dan memanfaatkan informan untuk menggali seputar metode al Barqy
  - g) Menyiapkan perlengkapan penelitian

2. Tahap Pelaksanaan, meliputi;

Kegiatan yang dilakukan adalah pengumpulan data dan pengolahan data, adapun pengumpulan data dilakukan dengan cara:

- a) Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri
- b) Melakukan wawancara kepada subyek penelitian
- c) Menggali data penunjang melalui dokumen-dokumen

Pengolahan data dilakukan dengan cara data yang diperoleh dari hasil penelitian di analisis dengan tehnik atau metode analisis yang telah ditentukan sebelumnya.

3. Tahap Penyelesaian, meliputi;

- a) Menyusun kerangka laporan hasil penelitian
- b) Menyusun laporan akhir penelitian dengan selalu berkonsultasi kepada Dosen Pembimbing
- c) Ujian pertanggung jawaban hasil penelitian di depan dewan penguji
- d) Penggandaan dan penyampaian hasil laporan hasil penelitian kepada pihak-pihak yang bersangkutan dan berkepentingan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Obyek Penelitian**

Dalam penelitian ini, selain dari hasil dokumentasi peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan metode wawancara dengan instruktur senior dan pengurus di yayasan lembaga pendidikan al Barqy. Yayasan Lembaga Pendidikan al Barqy beralamatkan di Jalan Gayungsari No. 1 A Surabaya Jawa Timur. Berikut ini dipaparkan tentang al Barqy sebagai sebuah lembaga pendidikan Al Qur'an dan al Barqy sebagai sebuah metode belajar al Qur'an.

##### **1. Sejarah singkat berdirinya Lembaga Pendidikan al Barqy**

Sejarah berdirinya yayasan Lembaga Pendidikan al-Barqy tidak bisa lepas dari sejarah Metode Al-barqy. Karena yayasan Lembaga Pendidikan al Barqy sendiri didirikan setelah adanya metode pembelajaran al Barqy. Yang melatar belakangi berdirinya yayasan al Barqy karena pengarang metode al Barqy merasa prihatin terhadap metode yang digunakan di lembaga-lembaga pendidikan Islam khususnya yang belajar membaca dan menulis al Qur'an.<sup>41</sup>

Metode Al Barqy ditemukan oleh Muhadjir Sulthon, seorang yang menekuni bahasa Arab, pada tahun 1966. Al Barqy berbentuk sebuah buku yang saat itu dicetak secara sederhana (stensil) untuk dipergunakan oleh penulis dan rekan. Selama 8 tahun Al Barqy diperkenalkan dan diujicobakan kepada masyarakat, hingga pada tahun

---

<sup>41</sup>Wawancara dengan Ibu Syifa' (pengurus Al Barqy), 11 Februari 2013

1984 buku Al Barqy mulai dicetak secara massal agar dapat dipergunakan secara luas di Indonesia.

Yang lebih kuat mendorongnya mencari metode baru adalah banyaknya keluhan masyarakat tentang sulitnya belajar membaca Al-Qur'an. Ayah delapan anak, buah perkawinannya dengan Muawanah pada 1971, ini kemudian mencari akar persoalannya. Menurutny, ada dua faktor. Pertama, metode yang dipakai selama ini ternyata tidak efektif. Kedua, masyarakat agaknya begitu fanatik dengan metode yang ada yang ternyata tidak efektif sehingga sulit menerima metode baru. Padahal, pria berjenggot ini yakin, "Belajar Al-Qur'an itu mudah dan cukup dengan waktu yang relatif singkat."

Sejak 1965 beliau mencoba menyusun metode baru, dan mempraktekkannya kepada murid-muridnya di SD Islam At-Tarbiyah, Surabaya. Dia juga mempraktekkannya di rumah. Sambil terus menyempurnakan metode yang tengah dirintisnya ini, usaha beliau agaknya membuahkan hasil. Anak-anak yang belajar membaca Al-Qur'an dengan metode yang disusunnya relatif cepat mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, lebih cepat dibanding anak-anak yang menggunakan metode lain.<sup>42</sup>

Pada saat bersamaan, dilakukan pelatihan-pelatihan kepada masyarakat di ketiga wilayah Indonesia), yang meliputi: wilayah Indonesia Timur (dipusatkan di Nusa Tenggara Barat), wilayah Indonesia

---

<sup>42</sup> Company Profil Al Barqy, Pena suci. Surabaya. Hlm. 2

Tengah (dipusatkan di Pontianak), dan (wilayah Indonesia Barat ) berpusat di Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, DKI Jakarta, Lampung dan Jambi). Di samping itu dilakukan pula usaha-usaha pengkaderan dan penelitian-penelitian untuk terus mengembangkan Al Barqy. Agar pengembangan Al Barqy dapat dilakukan secara lebih sistematis, baik software (metode Al Barqy) maupun hardware (personil dan majemennya), maka dibentuklah sebuah wadah yang diharapkan dapat merumpun dan mengolah segala hal yang berkaitan dengan Al Barqy. Wadah itu diberi nama Lembaga Pendidikan Baca Tulis Huruf al Quran atau disingkat LPBTHQ, berdiri pada tahun 1985.

Pada tanggal 7 September 1992 LPBTHQ berganti nama menjadi LEPA (lembaga Pendidikan) Al Barqy. Pergantian nama ini disertai dengan pergantian struktur di dalamnya untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan manajemen modern, terutama untuk mengembangkan sayap Al Barqy memenuhi tuntutan global.

## **2. Visi dan misi Lembaga Pendidikan Al Barqy<sup>43</sup>**

Lembaga Pendidikan Al Barqy merupakan lembaga pendidikan Al Quran yang membawa 3 visi, yaitu :

- a. Terselenggaranya proses belajar-mengajar secara efektif dan efisien dengan menggunakan metode al Barqy.
- b. Terbinanya kader-kader yang mampu menguasai metode al Barqy.

---

<sup>43</sup>Data Dokumentasi Lembaga Pendidikan Al Barqy pada tanggal 11 Februari 2013

- c. Terakomodasi dan terjawabnya setiap masalah yang berkaitan dengan al Barqy sehingga keberadaan metode dan lembaga al Barqy dapat terus berkembang secara sistematis dan progresif.

Sedangkan Misi al Barqy, yaitu: sebagai penyelenggara metode Al Barqy, sebagai wadah pengkaderan, dan sebagai wadah penelitian dan pengembangan metode Al Barqy.

- a. Lembaga Pendidikan Al Barqy sebagai penyelenggara metode Al Barqy

Sebagai penyelenggara metode al Barqy, artinya lembaga Pendidikan al Barqy merupakan lembaga yang melaksanakan kegiatan belajar-baca tulis al Qur'an dengan menggunakan metode al Barqy.

- b. Lembaga Pendidikan al Barqy sebagai wadah pengkaderan

Sebagai wadah pengkaderan, artinya Lembaga Pendidikan al Barqy berisikan orang-orang yang siap mengkader dan dikader untuk menguasai metode al Barqy agar keberadaan metode ini lestari dan mendunia. Lestari dalam arti al Barqy dapat terus dipakai dari generasi ke generasi. Dan mendunia, diharapkan al Barqy dapat tersebar luas ke segenap penjuru dunia sehingga setiap bangsa dapat membaca dan mempelajari al Quran dengan cara yang mudah-mudahnya.

- c. Lembaga Pendidikan al Barqy sebagai wadah penelitian dan pengembangan, artinya lembaga pendidikan al Barqy merupakan forum yang menampung dan mengolah segala macam input yang

berkaitan dengan al Barqy, baik software maupun hardwarenya, terutama untuk meningkatkan mutu, keberhasilan dan kesempumaan al Barqy. Dengan ketiga misi yang diembannya maka Lembaga pendidikan al Barqy, dalam melaksanakan aktivitasnya senantiasa mengarah pada tujuan-tujuan sebagai berikut.

## **B. Paparan dan Analisis Data**

### **1. Komponen Pembelajaran Metode Al Barqy**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Tsaroyah selaku Instruktur senior di Yayasan Lembaga Pendidikan al Barqy yang dilaksanakan pada tanggal 26 Februari 2013 diperoleh beberapa informasi tentang metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca dan menulis al-Qur'an.

Metode membaca dan menulis al Qur'an al-Barqy terdapat komponen pembelajaran yang mendukung terhadap keberlangsungan pembelajaran yaitu buku/materi, tenaga pendidik/guru, media pembelajaran, dan alat evaluasi. Dan komponen tersebut tidak dapat dipisahkan antara komponen satu dengan yang lainnya.<sup>44</sup>

Berdasarkan dari wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwasanya dalam mempelajari metode al Barqy seorang guru harus menguasai komponen pembelajaran yang telah ada di al Barqy. Pembelajaran al Barqy tidak dapat dipisahkan antara komponen satu dengan komponen yang lainnya demi terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Dari komponen yang diuraikan oleh bu Tsaroyah yang terdiri dari 4, penulis menguraikannya sebagai berikut :

---

<sup>44</sup>Wawancara instruktur Al Barqy, Ibu Tsaroyah, 26 Februari 2013

a. Buku/Materi

Materi/buku yang digunakan dalam pembelajaran al Barqy secara umum terbagi menjadi empat yang disesuaikan dengan umur dan tingkat intelektual warga belajar. Adapaun buku itu antara lain (1) Buku belajar mengaji Al Barqy 8 jam, (2) Jalan Pintas Belajar Mengaji Lebih Mudah, Al Barqy 200 menit (3) Al Barqy 100 menit untuk kalangan Intelektual. (4) Al Barqy Versi Internasional.<sup>45</sup>

Dari hasil wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwasanya dalam metode pembelajaran al Barqy secara umum materi/buku al Barqy dibagi menjadi empat. Hal tersebut dibagi menjadi 4 untuk menyesuaikan umur dan tingkat intelektual peserta didik dalam mempelajari metode tersebut. Sedangkan demi menunjang proses pembelajaran membaca dan menulis al Qur'an juga terdapat materi pembelajaran sesuai dengan tingkatan dan teknik pengajarannya, yaitu :

1) Al Barqy 8 jam

Buku belajar mengaji dengan pendekatan teknik pengajaran terbaru yang lain daripadayang sudah ada.

Sasaran : Untuk pelajar TK-SD

Target waktu : 8 jam (dari nol)

2) Ath-Thariqatul-Barqiyyah

Buku ini hampir sama dengan Al Barqy, hanya diperuntukkan bagi pelajar usia SLTP keatas.

Sasaran : Untuk pelajar usia SLTP keatas

---

<sup>45</sup>Ibid, 26 Februari 2013

Target waktu : 6 jam (dari nol)

3) Otodidak / Self Study

Buku belajar mengaji tanpa bantuan guru pengajar. Dibantu dengan kaset/ VCD.

Sasaran : Untuk umum dengan usia SLTA keatas

Target waktu : 6 jam (dari nol)

4) Aqsharuth-Thariq

Buku ini bagi mereka yang tak punya waktu untuk belajar yang cukup. Kini hanya dengan waktu 200 menit dijamin bisa mengaji. Dilengkapi dengan VCD. Jadi dengan adanya buku ini, tak ada lagi alasan bagi mereka tidak punya waktu untuk belajar.

Sasaran : Untuk umum dengan usia SLTA keatas

Target waktu : 200 MENIT (dari nol)

5) Albarqy Edisi Internasional

Buku ini dikhususkan bagi umat Islam yang tidak menggunakan bahasa Indonesia (untuk berbagai negara/ internasional). Kelebihannya, buku ini bisa diajarkan dan memenuhi target waktu 200 menit meskipun antara guru dan murid sama-sama tidak mengenal bahasa masing-masing.

Sasaran : Untuk umum dengan usia SLTA keatas

Target waktu : 200 MENIT (dari nol)

6) LKS (Lembar Kerja Siswa)

Buku belajar menulis huruf-huruf Hijaiyyah dengan kaidah yang benar dan bagus.

7) Ringkasan Tajwid

Buku belajar tajwid dengan kaidah yang benar dan bagus.<sup>46</sup>

Dari hasil wawancara dan dokumentasi penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam menyiapkan materi, metode pembelajaran al Barqy memperhatikan fase-fase perkembangan dari peserta didik yang mempelajari al Barqy. Hal ini dapat dilihat dari al Barqy dalam menerbitkan buku sebagai sumber/materi pembelajaran membaca dan menulis al Qur'an.

b. Media Pembelajaran

Media dan bahan belajar merupakan salah satu komponen yang mendukung dalam proses pembelajaran al Barqy. Dan adapun media pembelajaran yang digunakan al Barqy antara lain :

- 1) Ular Tangga al-Barqy
- 2) Lembar Menjiplak
- 3) Lembar Menempel
- 4) Lembar Mewarnai
- 5) Lembar Menggunting
- 6) Lembar Melingkari
- 7) Buku Latihan Menulis

---

<sup>46</sup>Company Profil Al Barqy, Pena suci. Surabaya. Hlm. 5

#### 8) CD dan Kaset Lagu/Musik.<sup>47</sup>

Dari keterangan diatas menerangkan bahwa dalam pembelajaran al Barqy tidak hanya menyebarkan buku yang berisi materi akan tetapi juga mencetak media pembelajaran sebagai pendukung proses pembelajaran. Hal tersebut agar peserta didik yang sedang melaksanakan proses pembelajaran dapat belajar dengan menyenangkan dan tidak bosan dalam melaksanakan proses pembelajaran membaca dan menulis al Qur'an menggunakan metode al Barqy.

#### c. Tenaga Pengajar/Gurual Barqy

Tenaga Pengajar Al Barqy dibagi menjadi tiga : pertama Guru, yaitu yang mengajarkan Al Barqy langsung kepada murid yang dinyatakan lulus menjadi guru setelah pernah mengikuti pelatihan. Kedua asisten Instruktur, yaitu setelah 2 tahun mengajarkan al Barqy dan diangkat menjadi asisten instruktur. Ketiga Instruktur, yaitu tingkatan tenaga pengajar Al Barqy yang paling tinggi dan untuk menjadi instruktur minimal sudah pernah mengajar al Barqy 5 tahun.<sup>48</sup>

Dari wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa al Barqy dalam mengajarkan membaca dan menulis tidak hanya mencetak buku dan disebar luaskan begitu saja. Akan tetapi seorang guru juga harus mengikuti pelatihan yang diadakan lembaga pendidikan al Barqy untuk bisa menguasai metode dan dapat mengajarkan al barqy. Dan dari wawancara dengan ibu Tsaroyah

---

<sup>47</sup> Company Profil Al Barqy, Pena Suci. Surabaya. Hlm. 11-13

<sup>48</sup> Wawancara instruktur Al Barqy, Ibu Tsaroyah, 26 Februari 2013

maka penulis uraikan 3 macam tenaga pengajar berdasarkan metode al Barqy :

1) Guru

guru dalam mengajarkan metode al Barqy harus mengikuti pelatihan, karena di pelatihan calon guru akan diajarkan teknik pembelajaran serta metode pembelajaran. Seorang guru al barqy harus memenuhi beberapa kriteria antara lain : Pendidikan Minimal SMA/ yang sederajat, Lancar Membaca al Qur'an, Mengikuti pelatihan, Menguasai Media-media pembelajaran, Mengikuti Praktek Mikro Teaching, Menguasai Materi minimal 80%<sup>49</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa guru yang mengikuti pelatihan al Barqy dituntut mampu menguasaimetode dan tehnik pembelajaran. Dan juga dalam mencetak tenaga pengajar lembaga pendidikan al Barqy juga melalui proses seleksi yang ketat. Dan kriteria tersebut dilihat dari dari background pendidikan calon guru sampai pada kemampuan penguasaan materi dan tehnik pembelajaran. Hal tersebut untuk mrnyaring guru yang betul-betul menguasai metode al barqy, dan tidak sembarang orang bisa mengajarkan al barqy, sehingga proses pembelajaran menggunakan metode al Barqy berjalan dengan efektif dan efisien

2) Pendamping Instruktur

Pendamping instruktur yang dimaksudkan disini adalah sebagai pendamping dari Instruktur dalam melaksanakan pelatihan.

---

<sup>49</sup>Wawancara Romzul Islam, Pengurus Lepa Al Barqy, 26 Februari 2013

### 3) Instruktur

Instruktur disini seperti yang dinyatakan oleh ibu Tsaroyah adalah untuk memberikan pelatihan kepada calon guru dan menyeleksi guru yang mengajarkan al Barqy.

#### d. Alat Evaluasi

Evaluasi dalam pembelajaran al Barqy terdiri dari 3 tahap: tahap pertama, pra pembelajaran untuk membedakan gaya belajar siswa apakah termasuk dalam kategori gaya belajar Auditori, visual, atau kinestetik. Hal ini dimaksudkan untuk mengkategorikan karakteristik gaya belajar peserta didik. Tahap kedua pada saat pembelajaran, yaitu evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik. dan tahap ketiga paskah pembelajaran, yaitu untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan dalam pembelajaran membaca dan menulis alqur'an menggunakan metode al Barqy.<sup>50</sup>

Dari hasil wawancara tersebut penulis simpulkan bahwa dalam mengajarkan al Barqy seorang guru harus memahami karakteristik belajar siswa. Dimana seorang guru harus melakukan tes sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Guru diminta mengkategorikan gaya belajar siswa yang memiliki kecenderungan tertentu. Sehingga dalam proses pembelajaran guru bisa menggunakan media pembelajaran yang sesuai dan tehnik pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Berdasarkan wawancara diatas penulis mengkategorikan 3 evaluasi yang ada di metode pembelajaran al Barqy antara lain:

---

<sup>50</sup>wawancara instruktur Al Barqy, Ibu Tsaroyah, 9 Maret 2013

- 1) Pra pembelajaran

Untuk mengetahui karakteristik peserta didik

- 2) Proses pembelajaran

Untuk mengetahui proses penguasaan materi al Barqy

- 3) Paska pembelajaran

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam mengajarkan al Barqy

## 2. Struktur Pembelajaran Al Barqy

Dalam pembelajaran al Barqy peserta didik terlebih dahulu diminta untuk menguasai huruf-huruf yang menggunakan 1 vokal dan 1 konsonan contohnya, BA, TA, DA, RA, kemudian dilanjutkan dengan belajar membaca huruf yang sulit bagi lidah indonesia seperti dlo, tho, qo. Jadi belajar dari huruf yang mudah-mudah terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan huruf yang sulit.<sup>51</sup>

Dari wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam mempelajari al barqy seorang pendidik terlebih dahulu belajar huruf hija'iyah yang mudah diucapkan terlebih dahulu kemudian belajar huruf yang sulit pengucapannya. Al Barqy memberikan pembelajaran kepada murid dengan cara tidak membacakan huruf hija'iyah dari awal sampai akhir, contohnya a, ba, ta, tsa, akan tetapi huruf yang mudah terlebih dahulu di ajarkan kemudian huruf yang sulit.

- a. Landasan Metode Al Barqy

Al Barqy menggunakan metode yang pada saat sekarang ini sedang dikembangkan oleh berbagai ahli dalam pengajaran baca tulis

---

<sup>51</sup> Wawancara Ibu Nur Tsarorah, M.Pd. 9 Maret 2013

dalam berbagai bahasa yaitu yang dikenal dengan pendekatan global bersifat Analitik Sintetik yang juga dikenal dengan nama Struktural Analitik Sintetik (SAS). Yang dapat diketahui sekarang ini ada 2 metode yang berkembang dalam pengenalan huruf Arab di negara Arab :

- 1) SAS murni.
- 2) Semi SAS.

Berbeda dengan bahasa Inggris, maka satu suku kata mungkin diwakili tiga huruf atau lebih, umpama : one, two, three, dan lain-lain. Untuk bahasa yang demikian ini sangat cocok menggunakan SAS murni, kerana antara tulisan dengan bunyi tidak sama. Yang dimaksud semi SAS disini ialah penggunaan struktur kata atau kalimat, yang tidak mengikutkan bunyi mati/sukun, umpama : jalasa, kataba.

Pengarang al Barqy berpendapat bahwa untuk bahasa Arab atau bahasa Indonesia lebih cocok menggunakan semi SAS, sebab kedua bahasa ini, terutama bahasa Arab mempunyai fonim yang sempurna yaitu satu suku, satu huruf dan tak ada huruf rangkap. Untuk itulah maka al Barqy sengaja menggunakan metode yang diberi nama metode kata lembaga (sebagai kata kunci yang harus dihafal) dengan pendekatan global dan bersifat analitik sintetik. Sebenarnya metode KATA LEMBAGA dengan pendekatan GLOBAL ini telah dimiliki oleh nenek moyang kita sendiri, yang dapat digali. Yaitu dalam mengajarkan huruf Jawa yang juga memiliki fonim sempurna, kata lembaga tersebut ada empat :

- 1) HA. NA. CA. RA. KA
- 2) DA - TA - SA, WA. LA
- 3) PA. DA - JA. YA - NYA
- 4) MA - GA. BA. TA – NGA

Al Barqy juga menggunakan kata lembaga, yaitu :

- 1) A. DA. RA. JA..
- 2) MA. HA. KA-YA.
- 3) KA. TA. WA. NA.
- 4) SA. MA - LA. BA.

Tiap kata lembaga hanya 4 suku kata, karena jumlah huruf yang dicapai lebih sedikit, yaitu setengah dari jumlah huruf Arab, yang mirip dengan bunyi Indonesia. Yang perlu diingat, tiap-tiap kata lembaga tersebut memiliki arti, hingga mudah difahami dan dihafal, yang kemudian dapat digunakan sebagai kunci rujukan pada saat anak-anak lupa. Karena itu, metode ini membuat mereka ANTI LUPA.

b. Sistem Metode Al Barqy

- 1) Pertama : Pengamatan sebuah struktur kata/kalimat
- 2) Kedua : Pemisahan.
- 3) Ketiga : Pemilihan.
- 4) Keempat : Pemaduan

Sistem pengamatan, pemisahan, pemilihan, dan pemaduan ini jika diperuntukkan anak TK dengan cara bermain, maka dapat memacu kecerdasannya. Metode ini sifatnya bukan mengajar, tetapi hanya

mendorong, hingga guru hanyatutwuri handayani. Murid dianggap telah memiliki persiapan dengan pengetahuan tersedia. Murid membuka buku atau melihat alat peraga/papan tulis tidak dalam keadaan kosong. Karena sudah punya persiapan, maka murid tinggal membaca sendiri, memisah sendiri, memilih sendiri dan memadu sendiri. Disini murid tampak cerdas. Karena itulah maka Al Barqy disebutn juga dengan metode Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA)<sup>52</sup>

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran Al Barqy seorang murid diajarkan pembelajaran yang membuat murid tersebut bisa mandiri, sehingga guru menyampaikan materi dengan tehnik pembelajaran yang mampu memicu kecerdasan murid.

c. Teknik penyajian Al Barqy :

- 1) Konsentrasi menggunakan titian ingatan (untuk mengingat sewaktu lupa).
- 2) Mengadakan pengelompokan bunyi untuk mengenal/pindah dari huruf yang telah dikenal ke huruf yang sulit (transfer).
- 3) Isyarat bunyi (morse).
- 4) Mengelompokkan bentuk huruf untuk memudahkan belajar menyambung (imla).
- 5) Menggunakan pengenalan dengan titian unta (urutan yang mengarah) yaitu dalam mengajarkan sukun dan tasydid.

---

<sup>52</sup>Sulton. Muhadjir, *Belajar Mengaji Al Barqy 8 Jam* ( Surabaya : Pemasuci, 1999), hlm.6

- 6) Menggunakan latihan bacaan (drill) dalam mengenalkan makhroj maupun kepeka-an terhadap huruf dan kefasihan membaca.<sup>53</sup>

Dari tehnik pembelajaran diatas penulis simpulkan bahwa dalam pembelajaran al Barqy tehnik penyajian dikategorikan menjadi 6 semata-mata untuk memudahkan peserta didik. Dan dari tehnik penyajian tersebut dapat dilihat pembelajaran al Barqy dimulai dari yang mudah kemudian dilanjutkan ke pembelajaran yang sulit.

### 3. Fase Pembelajaran Metode Al Barqy

Metode Al Barqy terbagi menjadi beberapa fase. Dan fase-fase tersebut adalah :<sup>54</sup>

#### a. Fase Analitik

Dalam fase ini permbelajaranya dibagi menjadi 2, yaitu fase analitik A dan fase analitik B.

##### 1) Fase Analitik A.

(a) Guru mengucapkan kata lembaga ( struktur ) pada halaman

1 lajur A yaitu:

4	3	2	1	
ج	ر	د	أ	A

(tidak boleh dieja), murid menirukan sampai hafal. Untuk lebih menarik, murid disuruh memejamkan mata, lalu

<sup>53</sup>Op.Cit. hlm. 5

<sup>54</sup>Sulton. Muhadjir, *Jalan Pintas Belajar Mengaji Lebih Mudah* ( Surabaya : Penasuci, 2011), hlm. 6-10

mengucapkan kata lembaga dan menghafal. Disini guru dianjurkan menggunakan lagu-lagu atau cerita dalam mengajarkan bacaan. Disamping itu media-media pendukung lainnya juga dianjurkan digunakan demi tercapainya pembelajaran yang efektif. (Setelah ini, murid memiliki pengetahuan tersedia, dan guru tinggal mendorong saja, yang seolah-olah tanpa mengajar lagi).

- (b) Murid disuruh mengucapkan kata lembaga yang telah hafal tadi dan melihat papan tulis yang tersedia tulisan seperti pada halaman 1 (lebih baik membawa tulisan pada karton yang tinggal menempelkan pada papan tulis. Disini pengajar Al Barqy diminta se kreatif mungkin untuk menggunakan media pembelajaran sehingga murid lebih menyenangkan dalam belajar.
- (c) Ketika anak mengucapkan kata lembaga (ada-ra-ja), maka guru menunjuk pada suku-suku kata dari kata lembaga tersebut yang telah terpampang di papan tulis. Begitu anak faham kemudian guru mengulang serta membolak-balik kata sampai anak faham betul. Begitu berulang-ulang, kadang-kadang cepat dan kadang-kadang lambat.

## 2) Fase Analitik B

- (a) Kata lembaga dibagi dua, yaitu a-da dan ra-ja seperti pada gambar dibawah ini (lihat lajur B).

(b) Guru menunjuk dua suku kata saja, yaitu a-da. Begitu berulang-ulang dan dibolakbalik, yaitu a-da, da-a. dan seterusnya. Begitu pula dua suku yang lain, yaitu ra-ja, ja-ra, dan seterusnya.

(c) Kata lembaga dibagi dalam tiap-tiap suku kata, yaitu : a; da; ra; dan ja seperti yang ada di dalam buku yaitu lajur C.

جَ	رَ	دَ	أَ	C
----	----	----	----	---

(d) Lajur D untuk mematangkan anak, pada bunyi tiap-tiap huruf, yaitu a-a-a, da-dada, ra-ra-ra, ja-ja-ja.

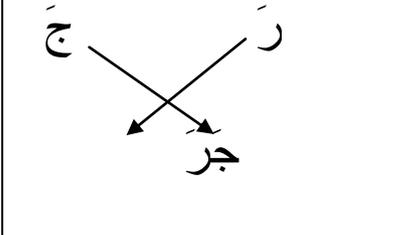
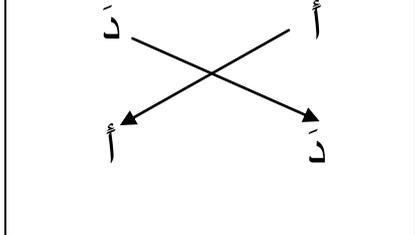
4	3	2	1	
جَجَجَ	رَرَر	دَدَد	أَأَأ	D

(e) Guru mengadakan evaluasi, yaitu dengan menunjuk huruf tertentu dan anak mengucapkannya. Dalam melakukan evaluasi anak tidak boleh melanjutkan ke jenjang berikutnya ketika tidak lancar atau tidak betul-betul bisa dalam tahap tersebut. Jadi seorang anak harus betul-betul bisa dalam membaca huruf tersebut.

(f) Membaca huruf-huruf yang disambung dan dibolak-balik.

### b. Fase Sintetik

Yaitu satu huruf (suku) digabung dengan suku yang lain, sehingga berupa suatu bacaan seperti dibawah ini

		F
		G

Keterangan

Begitulah kata lembaga yang lain diperlakukan.

1) Jumlah kata lembaga hanya empat, yaitu

- a) أَدْرَجَ
- b) مَهْ كَيْ
- c) كَتَّ وَنَ
- d) سَمَلَبَ

2) Tiap dua kata lembaga di ajarkan (dimana dua kata lembaga itu merupakan rangkaian kalimat untuk memudahkan menghafal), maka dibuat sintesa berupa bacaan. Pada dasarnya pembelajaran Al Barqy adalah

diambil dari dua kata lembaga, yaitu :

أَدْرَجَ = مَهْ كَيْ

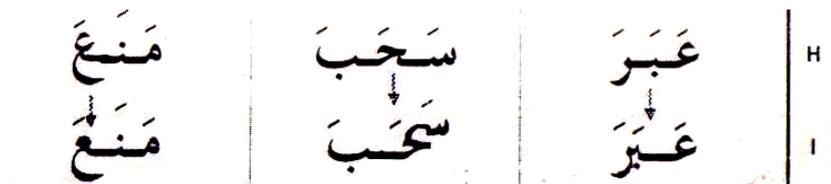
Diambil dari dua kata lembaga, yaitu :

كَتَّ وَنَ = سَمَلَبَ

**c. Fase Penulisan**

- 1) Anak menebali tulisan yang berupa titik-titik, seperti dengan pensil.
- 2) Guru menunjukkan jalan pena menurut arah panah, jangan sampai terbalik.
- 3) Setelah dianggap baik, anak menulis di kertas lain.
- 4) Pada lajur dikenalkan beberapa variasi bentuk huruf.

Contohnya :



**d. Fase Pengenalan Bunyi a-i-u ( fathah - kasroh - dhommah ).**

Cara pengenalannya melalui tiga tahap, yaitu :

Pertama .

- Adaraja            - mahakaya   - katawana   - samalaba.
- Idiriji            - mihikiyi   - kitiwini   - simitibi.
- uduruju           - muhukuyu - kutuwunu - sumulubu.

Kedua

- adaraja - idiriji - uduruju.

Ketiga .

- a-i-u ; da-di-du; ra-ri-ru; ja-ii-ju. dan seterusnya. (lihat hataman g).

**e. Fase Pemindahan**

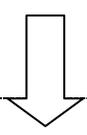
untuk memudahkan pengenalan bunyi Arab yang sulit, maka didekatkan dengan bunyi-bunyi bahasa Indonesia yang berdekatan.

Yaitu ditulis : di atas, huruf bunyi bahasa Indonesia, umpama دَ maka

dibawahnya ditulis دَ diatas ditulis سَ, dibawahnya صَ dengan anak

panah menurun.

4	3	2	1	
دَ	تَ	دَ	سَ	A
ظَ	طَ	ضَ	صَ	B



**f. Fase Pengenalan Tanwin**

Harakat ganda berbunyi n (tanwin). Perlu diingatkan, bahwa tanwin itu hanya ada pada suku terakhir dari kata. Jadi tidak ada yang di awali atau di tengah.

**g. Fase Pengenalan mad ( bacaan panjang )**

Pengenalan mad didahulukan sebelum sukun. Ia harus dimatangkan terlebih dahulu sebelum sukun dan syaddah. Untuk sementara, agar memudahkan anak, di atas bacaan panjang diberi tanda ( .. ) dan pendek diberi tanda ( . ).

Dalam latihan atau pekerjaan rumah, anak disuruh memberi tanda bacaan tersebut pada kalimat atau ayat. Lika benar, berarti

anak sudah mengerti, mana yang harus dibaca panjang dan mana yang harus dibaca pendek.

#### h. Fase Pengenalan Sukun.

Cara mengenalkan sukun dengan membuat tititan unta, yaitu :

سَبَّ – سَبَّ : مَسَّ - مَسَّ

Dalam pembelajaran ini guru dapat memberikan contoh untuk dilagukan seperti membaca Al Qur'an

#### i. Fase Pengenalan Syaddah.

Dibuat titian unta seperti pada sukun

أَبْ – أَبَّ -- سَبَّحَ – يُسَبِّحُ - مُسَبِّحٌ

#### j. Fase Pengenalan Nama Huruf.

Nama-nama huruf dikenalkan. Cara mengenalkan atau membaca nama huruf harus dengan al. Jadi al - ba' bukan ba', al - jim bukan jim Hal ini untuk segera dapat membedakan mana yang Qomariyah dan mana yang syamsiyah.

Contoh baca'an		Nama Huruf		
D	C	B	A	
قَالَ أَسَا طَيْرُ الْأَوْلَيْنِ	الْأَوْلَيْنِ	الْهَمْزَةُ	ء	1
حَتَّى تَأْتِيَهُمُ الْبَيْتَةُ	الْبَيْتَةُ	الْبَاءُ	ب	2
إِنَّهُمْ لَصَالُوا الْجَحِيمِ	الْجَحِيمِ	الْجِيمُ	ج	3

### k. Fase pengenalan Qashidah Huruf Hijaiyyah

Dengan menggunakan bahr Rajaz (dibaca dengan lagu hingga anak mudah menghafal)

### l. Fase Pengenalan Huruf yang tidak dibaca atau dilewati

Huruf yang tidak mendapat tanda saksi (harokat) tidak dibaca. seperti :

ا - ل - و - ي - ل		
1	Satu huruf dilewati	فَا سْتَبِقُوا وَاسْتَعِينُوا
2	Dua huruf dilewati	وَالسَّمَاءِ بِالصَّبْرِ
3	Tiga huruf dilewati	إِلَى السَّمَاءِ فِي النَّارِ
4	Empat huruf dilewati	أَقِيمُوا الصَّلَاةَ

### m. Fase Pengenalan Bacaan yang Musykil.

Bacaan-bacaan seperti ini biasanya dijumpai dalam Al – Quran seperti huruf :

Harakat Berdiri dibaca Panjang	هُوَ لَاءِ
<i>Alif</i> berbentuk <i>ya'</i>	عَلَى
<i>Alif</i> berbentuk <i>wawu</i>	الصَّلَاةُ
Dibaca pendek	أَنَا بَشَرٌ مِّثْلَكُمْ

### n. Fase Pengenalan Huruf-huruf Putus

ق ك ل م ن و ه ض ط ظ ع غ ف

**o. Fase Pengenalan waqaf.**

Baik dalam membaca Al - Qur'an, maupun yang lain, atau berbicara, selalu ada bacaan waqaf.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ  
إِلَّا مَا يُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ غَيْرِ مُحِلِّي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ إِنَّ اللَّهَ سَحِيكٌ مَّا يُرِيدُ

**p. Fase Pengenalan Tajwid Sederhana**

Disini dibuat latihan drill makhroj, fashahah dan tajwid.

SIMBOL-SIMBOL BACAAN TAJWID			
Simbol	Bacaan	Bertemu dengan	
	إِظْهَار	ء ه ع ح غ خ	ن/ء
	اِذْغَامٌ بِلا عُنَّةٍ	ل ر	
	اِذْغَامٌ بِعُنَّةٍ	ي ن م و	
	اِقْلَابٌ	ب	
	اِخْفَاءٌ	Selain huruf diatas	
مم	ادغام ميمى	م	م
خسف	اِخْفَاءٌ شَفَوَى	ب	
طشف	إِظْهَارٌ شَفَوَى	م-ب	

**q. Fase Pengenalan Menyambung.**

.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....	ب
ق	و أبواباً	بوباً	بابكم	بينَ	ببِ	من	باء	الباء	
هـ	واتواتا	توتا	تاتكم	تين	تتِ	من	تاء	التاء	ت

#### r. Fase Pengenalan Bentuk Tulisan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ①  
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ②  
 الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ③  
 مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ④  
 إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ  
 نَسْتَعِينُ ⑤  
 أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ⑥  
 صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ  
 عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ⑦

Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa fase-fase pembelajaran al Barqy yang terdiri dari 18 fase tersebut memberikan pembelajaran kepada murid dengan cara yang asik dan menyenangkan. Dimana murid akan diajarkan pembelajaran yang memberikan variasi belajar yang menyenangkan dan menarik. Diharapkan dengan adanya fase pembelajaran yang seperti ini murid bisabelajar membaca dan menulis al Qur'an dengan semangat.

Dari penjelasan tentang fase tersebut pembelajaran al Barqy memahami perbedaan huruf hijaiyah yang sulit dilafalkan oleh lidah orang Indonesia, sehingga fase yang mudah didahulukan dan yang sulit terdapat pada fase terakhir. Mulai dari pengenalan huruf hijaiyah seperti a, da, ra, ja, kemudian dilanjutkan dengan pengenalan bacaan dlo, tsa, tho, kemudian dilanjutkan dengan kaidah bacaan serta tajwid.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Setelah data yang didapatkan peneliti sesuai dengan yang diharapkan, dari metode pengumpulan data menggunakan metode interview maupun dokumentasi, pada bab ini penulis sajikan uraian bahasan sesuai dengan rumusan masalah penelitian dan tujuan penelitian. Pada pembahasan ini peneliti akan mengintegrasikan temuan yang ada memperspektifkan dari sudut pandang teori yang ada dan kemudian menjelaskan dari hasil penelitian.

#### **A. Metode Pembelajaran yang digunakan Al Barqy**

##### **1. Komponen Metode Al Barqy**

Metode membaca dan menulis al Qur'an al-Barqy terdapat komponen pembelajaran yang mendukung terhadap keberlangsungan pembelajaran yaitu buku/materi, tenaga pendidik/guru, media pembelajaran, dan alat evaluasi. Dan komponen tersebut tidak dapat dipisahkan antara komponen satu dengan yang lainnya.

Metode pembelajaran al Barqy secara umum materi/buku al Barqy dibagi menjadi empat. Hal tersebut dibagi menjadi 4 untuk menyesuaikan umur dan tingkat intelektual peserta didik dalam mempelajari metode tersebut.

Dengan membedakan materi pembelajaran hal tersebut sejalan dengan teori *multi intelligence* Sekolah yang ideal adalah sekolah yang mendukung *Multi Intelligences* peserta didik. Setiap peserta didik

hendaknya dipahami secara individual mengingat masing-masing individu memiliki kekuatan dan kelemahan intelegensi yang berbeda.<sup>54</sup>

Al Barqy menggunakan metode KATA LEMBAGA dengan pendekatan GLOBAL yang telah dimiliki oleh nenek moyang kita sendiri, yang dapat digali. Yaitu dalam mengajarkan huruf Jawa yang juga memiliki fonim sempurna.

Berdasarkan pendekatan *Multi Intelligences* tersebut al Barqy menerapkannya yang diterapkan dalam tes pra pembelajaran. Hal itu dilaksanakan untuk mengetahui karakteristik peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran. Karena al Barqy memiliki media pembelajar yang variatif sehingga peserta didik yang memiliki kecenderungan tertentu akan memiliki perlakuan tertentu.

Berdasarkan teroi dick dan carey Dalam menyampaikan materi masing-masing sudah pasti memerlukan strategi penyampaian yang berbeda-beda.oleh karena itu, dalam menentukan strategi pembelajaran, terlebih dahulu harus memahami materi pelajaran yang akan disampaikan yang akan disampaikan agar diperoleh strategi pembelajaran yang sesuai.

Al Barqy dalam memiliki 3 tes, yaitu tes pertama untuk membedakan karakteristik belajar siswa, tes kedua yaitu pada saat proses pembelajaran untuk mengetahui apakah peserta didik memahami materi yang diajarkan dan layak/tidak melanjutkan ke materi berikutnya. Tes ketiga yaitu yang dilaksanakan pada saat materi yang diajarkan telah

---

<sup>54</sup>Sukardjo dan ukim komarudin, *Landasan Pendidikan, konsep dan Aplikasi* ( Jakarta : Rajawali Press, 2009), hlm. 75

habis, yaitu untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan dalam pembelajaran membaca dan menulis alqur'an menggunakan metode al Barqy.

Pada fase pembelajaran analitik B dijelaskan bahwa guru dalam mengadakan evaluasi, yaitu dengan menunjuk huruf tertentu dan anak mengucapkannya. Dalam melakukan evaluasi anak tidak boleh melanjutkan ke jenjang berikutnya ketika tidak lancar atau tidak betul-betul bisa dalam tahap tersebut. Jadi seorang anak harus betul-betul bisa dalam membaca huruf tersebut.

Prinsip evaluasi ada memiliki 3 komponen yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan, yaitu (1) tujuan pembelajaran, (2) Kegiatan pembelajaran (KBM), (3) evaluasi. 3 komponen tersebut berkaitan antara komponen satu dengan komponen yang lainnya. Karena KBM dirancang dan disusun dengan mengacu pada pada tujuan yang telah dirumuskan. Selain mengacu pada tujuan, evaluasi harus juga mengacu atau disesuaikan dengan KBM yang dilaksanakan.<sup>55</sup>

Belajar dengan bermain merupakan ciri khas dari metode al Barqy, hal tersebut tercermin pada media pembelajaran yang diciptakan. adapun media pembelajaran yang digunakan al Barqy antara lain :

- a) Ular Tangga al-Barqy
- b) Lembar Menjiplak
- c) Lembar Menempel

---

<sup>55</sup> Suharsimi, Arikunto, *Dasar-dasar evaluasi Pendidikan* ( Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2001), hlm.24

- d) Lembar Mewarnai
- e) Lembar Menggunting
- f) Lembar Melingkari
- g) Buku Latihan Menulis
- h) CD dan Kaset Lagu/Musik.

Teori belajar dengan permainan seorang ahli psikologi rusia *Ljublinskaja* (1961) memandang permainan sebagai pencerminan realitas, sebagai awal bentuk memperoleh ilmu pengetahuan.<sup>56</sup>

## 2. Struktur Metode Al Barqy

Urutan penyampaian materi pada metode al Barqy. Al Barqy dalam memberikan materi pembelajaran membaca dan menulis al Qur'an terlebih dahulu memberikan pembelajaran dengan mengenalkan huruf yang mudah diucapkan oleh lidah orang Indonesia. Seperti BA, TA, DA, RA.

Al Barqy menggunakan metode KATA LEMBAGA dengan pendekatan GLOBAL yang telah dimiliki oleh nenek moyang kita sendiri, yang dapat digali. Yaitu dalam mengajarkan huruf Jawa yang juga memiliki fonem sempurna, kata lembaga tersebut ada empat :

Pada penyampaian materi di metode al Barqy tersebut sesuai dengan teori Dick dan Carey (1978), Urutan materi yang diberikan berdasarkan tahapan berfikir dari hal-hal yang bersifat konkret ke hal-hal

---

<sup>56</sup> Monks dan Knoers. *Psikologi perkembangan* (Yogyakarta : Gajahmada University Press, 2004), hlm. hlm.. hlm. 133

yang bersifat abstrak atau dari hal-hal yang sederhana atau mudah dilakukan ke hal-hal yang lebih kompleks atau sulit dilakukan<sup>57</sup>

Dari kegiatan pembelajaran pendahuluan metode al barqy memiliki sistem pengamatan, pemisahan, pemilihan, dan pemaduan. Dan dari keempat sistem tersebut dipadukan dengan cara bermain.

Kegiatan pendahuluan yang disampaikan dengan menarik akan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Sebagaimana iklan yang berbunyi *kesan pertama begitu menggoda, selanjutnya terserah anda.*<sup>58</sup>

Menurut teori Vygotsky terdapat teori yang menjelaskan bahwa “permainan menciptakan daerah dan sumber perkembangan yang paling sehat. Penelitian pada anak-anak dapat memajukan aspek-aspek perkembangan seperti motorik, kreativitas, kecakapan-kecakapan sosial, dan kognitif dan juga perkembangan motivasional dan emosional.<sup>59</sup>

Data yang terdapat dalam sistem metode al barqy terdapat penjelasan yang menerangkan bahwa Metode al Barqy ini sifatnya bukan mengajar, tetapi hanya mendorong, hingga guru hanyatutwuri handayani. Murid dianggap telah memiliki persiapan dengan pengetahuan tersedia. Murid membuka buku atau melihat alat peraga/papan tulis tidak dalam keadaan kosong. Karena sudah punya persiapan, maka murid tinggal membaca sendiri, memisah sendiri, memilih sendiri dan memadu sendiri.

---

<sup>57</sup> Hamzah. B. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif* (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hlm. 5

<sup>58</sup> Ibid.

<sup>59</sup> Monks dan Knoers, Op.Cit hlm. 141

Dari sistem tersebut sesuai dengan prinsip *student centered*, peserta didik merupakan pusat dari suatu kegiatan belajar. Hal ini dikenal dengan istilah CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) yang diterjemahkan dari SAL (*student active training*), yang maknanya adalah bahwa proses pembelajaran akan lebih berhasil apabila peserta didik secara aktif melakukan latihan secara langsung dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.<sup>60</sup>

### 3. Fase Pembelajaran Al Barqy

Al barqy dalam menyampaikan materi terbagi menjadi beberapa fase berdasarkan ruang lingkup materi yang akan diajarkan kepada peserta didik, yaitu (1) Fase Analitik (2) Fase Sintetik (3) Fase Penulisan (4) Fase Pengenalan Bunyi a-i-u (5) Fase Pengenalan Tanwin (6) Fase Pengenalan mad (7) Fase Pengenalan Sukun (8) Fase Pengenalan Syaddah (9) Fase Pengenalan Nama Huruf. (10) Fase pengenalan Qashidah Huruf Hijaiyyah (11) Fase Pengenalan Huruf yang dilewati (12) Fase Pengenalan Bacaan yang Musykil. (13) Fase Pengenalan Huruf-huruf Putus (14) Fase Pengenalan waqaf. (15) Fase Pengenalan Tajwid Sederhana (16) Fase Pengenalan Menyambung. (17) Fase Pengenalan Bentuk Tulisan

Besar kecilnya materi berdasarkan teori Gestalt, yaitu materi yang disampaikan atau ruang lingkup materi sangat bergantung pada karakteristik peserta didik dan jenis materi yang dipelajari. Umumnya

---

<sup>60</sup> Hamzah, Opcit. Hlm. 7

ruang lingkup materi sudah tergambar pada saat penentuan tujuan pembelajaran.<sup>61</sup>

Dalam menyampaikan materi masing-masing sudah pasti memerlukan strategi penyampaian yang berbeda-beda. Oleh karena itu, dalam menentukan strategi pembelajaran, terlebih dahulu harus memahami materi pelajaran yang akan disampaikan yang akan disampaikan agar diperoleh strategi pembelajaran yang sesuai.<sup>62</sup>

جَ	رَ	دَ	أَ	A
ي	ك	ه	م	B
ن	و	ت	ك	C

Dalam pengenalan Tajwid metode al Barqy menggunakan simbol dan memiliki strategi pembelajaran yang berbeda dengan materi yang sebelumnya.

SIMBOL-SIMBOL BACAAN TAJWID			
Simbol	Bacaan	Bertemu dengan	
	إِظْهَار	ء ه ع ح غ خ	ن/نْ
	اِذْغَامٌ بِلا عُنَّةٍ	ل ر	
	اِذْغَامٌ بِعُنَّةٍ	ي ن م و	
	اِقْلَابٌ	ب	
	اِخْفَاءٌ	Selain huruf diatas	

Pada fase analitik juga terdapat keterangan bahwa guru dianjurkan menggunakan lagu-lagu atau cerita dalam

<sup>61</sup> OpCit.

<sup>62</sup> Hamzah. OpCit, Hlm. 6

mengajarkan bacaan. Disamping itu media-media pendukung lainnya juga dianjurkan digunakan demi tercapainya pembelajaran yang efektif. (Setelah ini, murid memiliki pengetahuan tersedia, dan guru tinggal mendorong saja, yang seolah-olah tanpa mengajar lagi)

Berdasarkan teori serta data tersebut menerangkan bahwa metode al Barqy dalam menyampaikan materi memiliki strategi penyampaian yang berbeda-beda sesuai dengan karakteristik materi.

## **B. Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an Metode Al Barqy ditinjau dari Perspektif Quantum Teaching Learning**

Dalam metode pembelajaran Al Barqy, banyak teori-teori atau petunjuk-petunjuk dalam Quantum Teaching yang diterapkan dalam pembelajaran ini walaupun memang belum semuanya teraplikasi. Petunjuk-petunjuk yang diterapkan diantaranya adalah; asas utama Quantum Teaching, prinsip-prinsip Quantum Teaching, kerangka perancangan Quantum Teaching, mengorkestrasi suasana yang menggairahkan dan mengorkestrasi lingkungan yang mendukung .

### **1. Asas Quantum Teaching Learning**

Quantum teaching bersandar pada konsep pada ini : *Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita, dan Antarkanlah Dunia Kita ke Dunia Mereka.* Inilah asas utama alasan dasar dibalik segala strategi, model, dan keyakinan Quantum Teaching. Segala hal yang dilakukan dalam

kerangka Quantum Teaching setiap interaksi dibangun diatas prinsip *Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita, dan Antarkanlah Dunia Kita ke Dunia Mereka.*<sup>63</sup>

Dalam memberikan pembelajaran seorang guru dilarang untuk mengeja huruf, murid menirukan sampai hafal. Untuk lebih menarik, murid disuruh memejamkan mata, lalu mengucapkan kata lembaga dan menghafal. Disini guru dianjurkan menggunakan lagu-lagu atau cerita dalam mengajarkan bacaan (kata lembaga). Disamping itu media-media pendukung lainnya juga dianjurkan digunakan demi tercapainya pembelajaran yang efektif.

Asas utama Quantum adalah *Bawalah Dunia Kita ke Dunia Mereka dan Antarkan Mereka ke Dunia Kita* sesuai dengan metode pembelajaran Al Barqy dimana seorang guru harus dituntut kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran, dan kreatif dalam menggunakan lagu-lagu serta mampu memberikan pengajaran kepada murid dengan menyenangkan. Karena dalam azas ini guru dituntut untuk bisa menyampaikan materi akan tetapi guru sebelum bisa menyampaikan materi harus bisa menarik perhatian murid. Dengan cara belajar yang menyenangkan sehingga menarik perhatian murid untuk belajar membaca dan menulis Al Qur'an adalah bentuk dari azas *Bawalah Dunia Kita Ke Dunia Mereka*. Dan setelah murid senang dalam suasana belajar, maka guru akan memberikan materi-materi baca tulis Al Qur'an sehingga

---

<sup>63</sup>Bobbi Deporter dan Mark Reardon, Sarah Singer-Nourie, Penerjemah. Ary Nilandari. *QuantumTeaching*. Bandung : Kaifa, 2010, hlm 34.

murid tidak merasa terbebani dalam belajar, dan ini merupakan bentuk dari azas *Antarkan Mereka ke Dunia Kita*.

Berkaitan dengan hasil data yang ditemukan peneliti tersebut maka disini peneliti menangkap bahwasanya metode merupakan jantung dalam suatu pembelajaran. Dan teknik pembelajaran berfungsi sebagai paru-paru dalam proses pembelajaran.

Al Barqy melalui pendekatan yang baik, tepat dan menyenangkan. Dengan penyajian yang menyenangkan inilah kunci pertama sehingga ketika siswa belajar merasa senang, dan mudah untuk memasukkan atau mentransfer materi kepada peserta didik. Dengan belajar menyenangkan melalui pendekatan Quantum Teaching ini belajar membaca Al Qur'an terasa lebih santai, enjoy, menyenangkan dan mengena seperti apa yang kita inginkan.

## **2. Prinsip-Prinsip Quantum Teaching Learning**

Ada beberapa prinsip yang dimiliki oleh quantum teaching yang bergunasebagai struktur dasar dari simfoni belajar. Diantaranya :

- a) *Segalanya berbicara* : Segalanya yang ada dalam kegiatan belajar mengajar mulai dari lingkungan kelas, bahasa tubuh sang guru, kertas yang dibagikan hingga rancangan pelajaran, semuanya mengirim pesan tersendiri tentang belajar.
- b) *Segalanya bertujuan* : Apa yang dibicarakan, dilihat, diperagakan dan segala aktifitas guru mempunyai tujuan tersendiri. Yang semua diperuntukkan untuk siswa dalam rangka mencapai cita-

cita yang diinginkan.

- c) *Pengalaman sebelum pemberian nama:* Otak manusia berkembang pesat dengan adanya rangsangan yang menggerakkan rasa ingin tahu. Proses belajar paling baik terjadi ketika siswa telah mengalami informasi sebelum mereka memperoleh nama untuk apa yang mereka pelajari.
- d) *Akui setiap usaha :* Belajar memang mengandung resiko berbagai rintangan harus dilalui.
- e) *Jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan :* Perayaan adalah sarapan pelajar juara. Perayaan memberikan umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan asosiasi emosi positif dengan belajar.<sup>64</sup>

Al Barqy disini juga menerapkan prinsip-prinsip Quantum Teaching, yaitu segalanya berbicara, segalanya bertujuan, pengalaman sebelum pemberian nama, mengakui setiap usaha dan jika layak dipelajari maka layak pula dirayakan.

- 1) *Segalanya berbicara,*

Guru dalam mengajarkan metode al Barqy harus mengikuti pelatihan, karena di pelatihan calon guru akan diajarkan teknik pembelajaran serta metode pembelajaran. Seorang guru al barqy harus memenuhi beberapa kriteria antara lain : Pendidikan Minimal SMA/ yang sederajat, Lancar Membaca al Qur'an, Mengikuti

---

<sup>64</sup> Bobbi Deporter, *Op.Cit.*, hlm. 38.

pelatihan, Menguasai Media-media pembelajaran, Mengikuti Praktek Mikro Teaching, Menguasai Materi minimal 80%

Dalam menerapkan prinsip ini seorang guru berusaha memberikan pengajaran yang optimal kepada peserta didik mulai dari tutur kata yang sopan, bahasa tubuh, dan segala tindak tanduk guru selama mengajar. Selain itu dalam setiap pengajaran bahasa yang digunakan harus sesuai dengan usia peserta didik. Lembaga pendidikan al Barqy dalam menyeleksi guru melalui proses yaitu pelatihan. Dalam pelatihan guru dibekali materi yang berkaitan dengan metode, tehnik pembelajaran serta menjadi guru yang baik untuk mengajarkan metode al Barqy.

## 2) *Segalanya bertujuan*

Materi/buku yang digunakan dalam pembelajaran al Barqy secara umum terbagi menjadi empat yang disesuaikan dengan umur dan tingkat intelektual warga belajar. Adapaun buku itu antara lain (1) Buku belajar mengaji Al Barqy 8 jam, (2) Jalan Pintas Belajar Mengaji Lebih Mudah, Al Barqy 200 menit (3) Al Barqy 100 menit untuk kalangan Intelektual. (4) Al BarqyVersi Internasional.

karena semuanya punya tujuan Al Barqy dalam proses pembelajaran mengoptimalkan dan memanfaatkan segala hal yang berkaitan dengan belajar, seperti materi setiap usia dibedakan, media pembelajaran yang bervariasi serta dalam memilih tempat belajar siswa.

3) *Pengalaman sebelum pemberian nama*

Guru melakukan appersepsi sebelum menyampaikan atau memberikan materi.

4) *Akui setiap usaha,*

Dalam mengajarkan al Barqy tidak boleh dieja, murid menirukan sampai hafal. Untuk lebih menarik, murid disuruh memejamkan mata, lalu mengucapkan kata lembaga dan menghafal.

Guru tidak boleh mengeja dan menuntun siswa, karena dengan mendikte dan menuntun siswa maka siswa akan semakin manja dan tidak mau belajar dengan mandiri.

5) *Jika layak dipelajari maka layak pula dirayakan,*

Guru mengadakan evaluasi, yaitu dengan menunjuk huruf tertentu dan anak mengucapkannya. Dalam melakukan evaluasi anak tidak boleh melanjutkan ke jenjang berikutnya ketika tidak lancar atau tidak betul-betul bisa dalam tahap tersebut. Jadi seorang anak harus betul-betul bisa dalam membaca huruf tersebut.

Al Barqy berusaha untuk menciptakan kegembiraan di akhir pembelajaran misalkan menyanyikan lagu-lagu yang memberikan semangat belajar membaca Al Qur'an. Contohnya dalam mempelajari kata lembaga guru menggunakan lagu. Dan

setiap akhir pembelajaran guru melakukan evaluasi apabila murid menangkan pelajaran maka melanjutkan ke jenjang berikutnya.

### **3. Gaya Belajar Siswa Berdasarkan Quantum Teaching**

Dibawah ini adalah ciri-ciri berbagai gaya belajar untuk menyesuaikan dengan modalitas belajar seseorang yang terbaik:

#### **a. Gaya Belajar Visual**

Orang-orang dengan gaya belajar visual bercirikan; rapi dan teratur, berbicara dengan cepat, perencana dan pengatur jangka panjang yang baik, teliti terhadap detail, mementingkan penampilan baik dalam hal pakaian atau presentasi, mengingat apa yang dilihat daripada yang didengar, pembaca cepat dan tekun, dsb.

#### **b. Gaya Belajar auditorial**

Orang-orang dengan gaya belajar auditorial bercirikan: berbicara kepada diri sendiri saat bekerja, mudah terganggu oleh keributan, menggerakkan bibir mereka ketika membaca, senang membaca keras dan mendengarkan, biasanya pembicara fasih, lebih suka musik, suka berbicara, berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu panjang lebar.

#### **c. Gaya Belajar kinestetik**

Orang-orang dengan gaya belajar kinestetik bercirikan; berbicara dengan perlahan, menanggapi perhatian fisik, menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian, berdiri dekat dengan orang yang diajak bicara, belajar melalui praktik dan manipulatif, banyak

menggunakan isyarat tubuh, tidak dapat duduk diam dalam waktu yang lama.<sup>65</sup>

Evaluasi dalam pembelajaran Al Barqy terdiri dari 3 tahap: tahap pertama, pra pembelajaran untuk membedakan gaya belajar siswa apakah termasuk dalam kategori gaya belajar Auditori, visual, atau kinestetik.

Dalam evaluasi awal seorang tutor diminta untuk melakukan tes kepada murid calon peserta pembelajaran Al Barqy untuk mengetahui karakteristik gaya belajar siswa yang dibedakan menjadi tiga yaitu :

Dalam pembelajaran Al Barqy seorang guru harus memperhatikan gaya belajar siswa. Hal tersebut tertuang dalam evaluasi pra pembelajaran. Dimana seorang guru harus melakukan tes guna mengelompokkan karakteristik murid dalam belajar membaca dan menulis Al Barqy. Karena setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga perlakuannya juga harus berbeda. Gaya belajar tersebut adalah :

#### **4. Kerangka Pembelajaran**

Quantum Teaching memodelkan filosofi pengajaran dan strateginya dengan “Maestro” pada margin, mengingatkan anda pada komponen kerangka rancangan dan anda membaca keseluruhan bab.

---

<sup>65</sup> DePorter&Mike, Op.cit., hlm.16

Dibawah ini adalah tinjauan sekilas mengenai TANDUR, yaitu :  
Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Dan Rayakan.<sup>66</sup>

Dalam pembelajaran Al Barqy juga menerapkan kerangka pembelajaran Quantum Teaching yang lebih dikenal dengan istilah TANDUR. Dibawah ini adalah kerangka yang digunakan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

a Tumbuhkan

Tumbuhkan minat dengan memuaskan “Apakah Manfaatnya Bagiku” (AMBAK), dan manfaatkan kehidupan pelajar. Seorang guru/tutor yang mengajarkan Al Barqy memberikan stimulus untuk masuk kedalam suasana belajar dengan cara menampilkan manfaat selama proses pembelajaran. Contohnya dalam belajar membaca dan menulis Al Qur’an dengan menggunakan metode AlBarqy guru menerangkan bahwa manfaatnya sangat besar. Karena dengan kita bisa membaca Al Qur’an maka kita bisa memahami kitab suci yang sebagai pedoman hidup di dunia dan akherat.

b Alami

Disini guru dianjurkan menggunakan lagu-lagu atau cerita dalam mengajarkan bacaan.

Guru dalam mengajarkan bacaan Al Qur’an diminta untuk dapat memberikan sebuah pengalaman belajar membaca

---

<sup>66</sup> Bobbi Deporter, *Op.Cit.*, Hlm. 39

menggunakan cerita sehingga murid lebih bisa mengingat bacaan-bacaan huruf arab.

c Namai

Al Barqy menggunakan kata lembaga, yaitu :

- 1) A. DA. RA. JA..
- 2) MA. HA. KA-YA.
- 3) KA. TA. WA. NA.
- 4) SA. MA - LA. BA.

Guru memberikan pengajaran menggunakan kata kunci atau yang didalam Al Barqy disebut dengan kata lembaga. Sehingga guru hanya mencontohkan saja kemudian dilanjutkan oleh murid

d Demonstrasikan

Murid disuruh mengucapkan kata lembaga yang telah hafal tadi dan melihat papan tulis yang tersedia tulisan pada karton yang tinggal menempelkan pada papan tulis.

Murid diberikan waktu untuk membaca, menulis bacaan Al Qur'an, dan membaca bacaan dengan lagu yang sebelumnya sudah dicontohkan oleh guru. Disini guru hanya berperan sebagai motivator, dan dalam mengajarkan kata lembaga guru hanya mencontohkan di awal, sehingga murid dalam mempelajari kata lembaga yang dibantu dengan media pembelajaran seperti ular tangga al Barqy, lembar menggunting, lembar menjiplak dapat belajar secara mandiri

e Ulangi

Guru menunjuk dua suku kata saja, yaitu a-da. Begitu berulang-ulang dan dibolakbalik, yaitu a-da, da-a. dan seterusnya. Begitu pula dua suku yang lain, yaitu ra-ja, ja-ra, dan seterusnya.

Guru mengulang bacaan-bacaan dari atas ke bawah sampai murid betul-betul faham. Dan apabila ada yang kurang faham maka diulang kembali sampai murid betul-betul faham.

f Rayakan

Guru mengadakan evaluasi, yaitu dengan menunjuk huruf tertentu dan anak mengucapkannya. Dalam melakukan evaluasi anak tidak boleh melanjutkan ke jenjang berikutnya ketika tidak lancar atau tidak betul-betul bisa dalam tahap tersebut. Jadi seorang anak harus betul-betul bisa dalam membaca huruf tersebut.

Guru merayakan keberhasilan murid dalam mempelajari bacaan apabila seorang murid bisa membaca dengan baik, maka guru akan melanjutkan ke bab berikutnya, dan murid tersebut diberi penghargaan dengan pujian-pujian dan hadiah kecil yang bisa memancing semangat belajar murid tersebut.

## 5. Musik Dalam Quantum Teaching

Musik berpengaruh bagi guru dan siswa. Dalam pembelajaran, musik dapat digunakan untuk menata suasana hati, mengubah keadaan mental siswa dan mendukung lingkungan belajar. Mengapa harus musik? Karena irama, ketukan, dan keharmonisan musik dapat mempengaruhi

fisiologi manusia terutama gelombang otak dan detak jantung, disamping membangkitkan perasaan dan ingatan. Jadi musik dapat membantu siswa bekerja lebih baik dan mengingat lebih banyak.<sup>67</sup>

Dalam Pembelajaran Al Barqy guru menggunakan musik dalam pembelajaran membaca Al Qur'an, seperti yang ada pada media kaset tape maupun CD, selain itu dalam pelatihan seorang guru juga diajarkan sekreatif mungkin untuk menggunakan lagu dalam mengajarkan membaca Al Qur'an seperti yang ada pada baca'an katan lembaga sebagai berikut:

جَ	رَ	دَ	أَ	A
ي	ك	ه	م	B
ن	و	ت	ك	C
و	ل	م	س	D

Dengan diterapkan prinsip-prinsip dan langkah-langkah yang terdapat dalam model pembelajaran Quantum teaching di pembelajaran Al Barqy ini, maka suasana belajar terlihat dinamis, demokratis, menggairahkan dan menyenangkan anak didik, sehingga mereka dapat belajar dengan menyenangkan tanpa mengenal rasa bosan.

---

<sup>67</sup> Bobbi Deporter, *Op.Cit.*, Hlm. 73

### **C. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Al Barqy**

#### 1. Kelebihan Metode Al Barqy

- a Metode al Barqy proses pembelajarannya cepat apabila guru mampu mengajarkan dengan menggunakan tehnik pembelajaran dan metode yang tepat.
- b Metode al Barqy memiliki media pembelajaran yang variatif
- c Buku al Barqy tidak tercetak secara berjilid-jilid
- d Metode al Barqy cocok untuk semua umur
- e Al Barqy dapat diajarkan secara klasikal dan dapat diajarkan secara massal
- f Dengan menggunakan buku al Barqy self study dengan bantuan kaset/CD, siswa dapat belajar sendiri tanpa bantuan guru
- g Untuk mengajarkan al Barqy hanya membutuhkan 1 guru dalam satu kelas.
- h Al Barqy dalam mengajarkan membaca al Qur'an tidak perlu bantuan huruf latin

#### 2. Kekurangan Metode Al Barqy

- a Anak yang tertinggal pelajaran akan semakin tertinggal
- b Pengajar al Barqy harus mengikuti penataran/pelatihan untuk mengajarkan al Barqy dengan baik dan benar.
- c Guru dalam mengajarkan metode al Barqy harus betul-betul menguasai metode dan tehnik pembelajaran.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan paparan data dan pembahasan hasil penelitian. Dari data yang didapatkan peneliti dari dokumentasi maupun interview maka penulis dapat menemukan kesimpulan bahwa :

##### **1. Metode Pembelajaran Al Barqy**

Metode pembelajaran al Barqy metode pembelajaran membaca dan menulis al Qur'an yang menggunakan kata lembaga metode KATA LEMBAGA dengan pendekatan GLOBAL yang telah dimiliki oleh nenek moyang kita sendiri, yang dapat digali. Yaitu dalam mengajarkan huruf Jawa yang juga memiliki fonim sempurna, kata lembaga tersebut ada empat : A-DA-RA-JA, MA-HA-KA-YA, KA-TA-WA-NA, SA-MA-LA-BA

Dari kegiatan pembelajaran pendahuluan metode al barqy memiliki sistem pengamatan, pemisahan, pemilihan, dan pepaduan. Dan dari keempat sistem tersebut dipadukan dengan cara bermain. Urutan penyampaian tersebut dimulai dari materi yang mudah dan dilanjutkan ke materi yang lebih kompleks untuk memudahkan peserta didik dalam mempelajari metode al barqy. Metode al Barqy memberikan banyak partisipasi peserta didik dalam suatu proses pembelajaran. Partisipasi tersebut menggunakan metode cara belajar siswa aktif (CBSA) Hal

tersebut akan membuat peserta didik semakin mendalami materi yang dipelajarinya dan semakin mandiri dalam belajar.

## **2. Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an Metode Al Barqy ditinjau dari Perspektif Quantum Teaching Learning**

Metode al Barqy berdasarkan model pembelajaran Quantum Teaching terdapat teori-teori quantum teaching yang diterapkan dalam pembelajaran al Barqy. Adapun teori quantum teaching yang diterapkan dalam metode al Barqy adalah, Asas utama Quantum Teaching yaitu *Bawalah Dunia Kita ke Dunia Mereka dan Antarkan Dunia Mereka ke Dunia Kita*.

Dalam al Barqy juga diterapkan Prinsip-prinsip Quantum Teaching yaitu; segalanya berbicara, segalanya bertujuan, pengalaman sebelum pemberian nama, akui setiap usaha, dan jika layak dipelajari maka layak pula dirayakan. Kerangka pengajaran Quantum Teaching yang terdiri dari enam langkah pengajaran dengan enam langkah yang tercermin dalam istilah TANDUR (Tanamkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan).

Dalam pembelajaran Al Barqy seorang guru harus memperhatikan gaya belajar siswa sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Gaya belajar tersebut antara lain (a) Orang-orang Visual, (b) Orang-orang auditorial, (c) Orang-orang kinestetik

## **B. SARAN**

Berdasarkan pada kesimpulan diatas, berikut ini disajikan saran-saran peneliti dengan harapan dapat dijadikan pertimbangan bagi Metode Pembelajaran al Barqy maupun lembaga Pendidikan :

1. Al Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam, untuk itu belajar membaca al Qur'an merupakan suatu keharusan bagi umat Islam, bahkan ayat al Qur'an pertama yang diturunkan ke bumi berisi tentang anjuran untuk membaca. Karena dengan membaca khususnya membaca al Qur'an manusia bisa memiliki pedoman hidup dan menambah khasanah ilmu pengetahuan.
2. Al Barqy bagi khalayak umum memang jarang sekali yang mengetahui dan mengenalnya, untuk itu bagi yayasan Al Barqy perlu untuk memperkenalkan lebih luas ke masyarakat, agar masyarakat mengenal metode al Barqy sehingga angka buta aksara bacaan al Qur'an di Indonesia diharapkan semakin berkurang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Hatta. 2009. *Tafsir al- Qur'an Per Kata*. Jakarta: Maghfiroh Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi, 2001*Dasar-dasar evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Arikunto Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Bobbi Deporter, Mark Reardon, Sarah Singer-Nourie, Penerjemah. Ary Nilandari. *Quantum Teaching Learning* Bandung :Kaifa, 2010
- Bobbi DePorter; Mark Readon, Sarah Singer Noury, *Quantum Teaching mempraktekkan Quantum learning di Ruang-ruangKelas*, Bandung: Kaifa, 2002
- CeceWijaya, *KemampuanDasar guru dalam Proses BelajarMengajar*, Bandung: RemajaRosdaKarya, 1994.
- Cholid Narbuko , Abu Achmadi. 2002.*MetodologiPenelitian*, Jakarta: BumiAksara,
- Dachlan Salim Zarkasyi 1994, *Metodologi Pengajaran Qiro'ati* Malang: Koordinator Pendidikan Al Qur'an Metode Qiro'ati,
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- H. Hasan Sadzili, dkk.2004, *Tilawati Jilid 1-6*. Surabaya: Pesantren Virtual Nurul Falah
- HM. Budiyanto. 1995.*Prinsip-prinsip Metodologi Buku IQRO'* Yogyakarta: Team Tadarus "AMM" Said Agil Husain
- Hamzah. B. 2009. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif* Jakarta : Bumi Aksara
- Jalaluddin dan Said, Usman. 1994.*Filsafat Pendidikan Islam* Jakarta: PT. Raja Grafindo
- M. Sastrapradja. 1981.*Kamus Istilah dan Pendidikan Umum*. Surabaya: Usaha Nasional.

- M. Pidarta. 1999. *Studi tentang Landasan Kependidikan; Jurnal, Filsafat, Teori dan Praktik Kependidikan*. Jakarta
- Moleong Lexy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cet. 20,
- Monks dan Knoers. 2004. *Psikologi perkembangan*. Yogyakarta : Gajahmada University Press
- Muhaimin. 1996. *Strategi Belajar Mengajar* Surabaya: CV. Citra Media,
- Munawar, 2002. *Al Qur'an; Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Jakarta : Ciputat Press
- Nur Uhbiyati. 1997. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: C.V. Pustaka Setia
- Sulthon Muhadjir. 1991. *Al Barqy*. Surabaya: SinarWijaya,
- Sulthon. Muhadjir, 1999. *Belajar Mengaji Al Barqy 8 Jam* Surabaya : Penasuci,
- Sulton. Muhadjir. 2011. *Jalan Pintas Belajar Mengaji Lebih Mudah* Surabaya : Penasuci,
- Sumadi Suryabrata, 1988. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers. Cet. 4.
- Sukardjo dan ukim komarudin, 2009. *Landasan Pendidikan, konsep dan Aplikasi* Jakarta : Rajawali Press,

1971. *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara, Penterjemah/Pentafsir Al Qur'an
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Bobbi Deporter, Mark Reardon, Sarah Singer-Nourie, Penerjemah. AryNilandari, 2001. *Quantum Teaching* Bandung :Kaifa.
- Hamid Patalima. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta
- Moleong, Lexy J. 2007 *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Said Agil Husain Al Munawar. 2002, *Al-qur'an; Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Jakarta :Ciputat Press
- Sutrisno Hadi. 2004. *Metodologi Research II*. Yogyakarta: Andi Off Set
- Sulthon, Muhadjir. 1991. *Al Barqy*. Surabaya: SinarWijaya

## LAMPIRAN I



# ALBARQY

Cara Mudah Belajar Al-Qur'an

Jl. Gayung Sari No.1-A Surabaya (Samping Dinas Koperasi kota Surabaya)  
Telepon. 031-8294393 / 72031200

Surabaya, 9 Maret 2013

No : 031/LEPA ABQ/IP/III/2013

Hal : Ijin Penelitian

### Kepada

**Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**Jl. Gajayana No. 50 Malang**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

### Dengan Hormat,

Berdasarkan surat no. Un.3.1/TL.002/055/2013, tentang permohonan ijin penelitian dari mahasiswa berikut ini :

Nama	: Mohammad Harisuddin
NIM	: 08110019
Mahasiswa	: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Fakultas / Jurusan	: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam

Kepada mahasiswa tersebut diatas, diberikan ijin untuk melakukan penelitian dan telah melakukan penelitian pada lembaga kami.

Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

**An. Ketua LEPA ALBARQY**

  
**Nur Tsuroyah, M.Pd**  
Instruktur

## Lampiran II

### **BIODATA PENELITI**

Nama : Mohammad Harisuddin

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tempat/ tanggalahir : Pasuruan, 20 Mei 1990

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/PAI

Nomer Telpon : 085649973675, (0343) 499432

Email : dienharis47@gmail.com

Agama : Islam

Alamatrumah : Jalan Raya Sawiran RT 08, RW 06 Dawuhan Sengon  
Purwodadi Pasuruan

Alamat di Malang : Jalan Mertojoyo Selatan No. 4 Malang

Nama orang tua : - M. Zaini  
- Mislihah

Riwayatpendidikan : - SDN Dawuhan Sengon II (1996-2002)  
- MTs Miftahul Ulum Tutur (2002-2005)  
- MA Al Maarif Singosari (2005-2008)  
- UIN MALIKI Malang (2008-2013)

Hobi : Membaca, Traveling

## Lampiran III

### **PEDOMAN INTERVIEW**

1. Bagaimana Sejarah Berdirinya Yayasan al-Barqy?
2. Apa visi dan misi Yayasan al Barqy?
3. Bagaimana perkembangan Yayasan al Barqy dan penghargaan yang dicapai
4. Bagaimana struktur organisasi Yayasan Lembaga al Barqy
5. Apa saja komponen pembelajaran dalam metode al Barqy
6. Bagaimana fase-fase pengajaran metode al Barqy
7. Bagaimana evaluasi pembelajaran dalam metode al Barqy
8. Dalam pelatihan yang diselenggarakan al Barqy materi apa yang disampaikan kepada calon Guru.
9. Bagaimana syarat untuk menjadi guru al Barqy
10. Apa yang dilarang oleh guru dalam mengajarkan al Barqy
11. Dalam pembelajaran Al Barqy media pendukung apa yang digunakan?

## Lampiran IV

Dokumentasi wawancara dengan Ibu Nur Tsaroyah, M.Pd.

Instruktur senior Al Barqy yang dilaksanakan pada tanggal 26 Februari 2013

Bertempat di sekretariat Lembaga Pendidikan Al Barqy

Jalan Gayungsari No. 1A Surabaya Jawa Timur



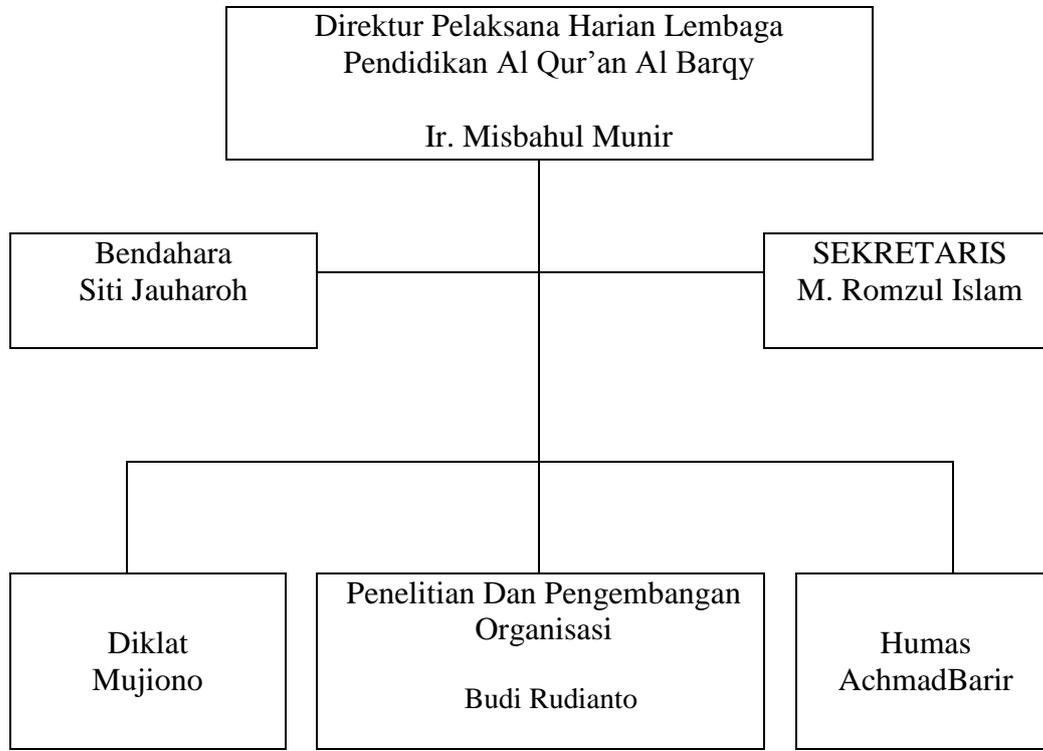
Lampiran V

Daftar Cabang Al Barqy

No.	CABANG	ALAMAT
1	Bandung	1. Jl. Diponegoro No. 63 Bandung (lt. 2 Gedung Seminar PUSDAI) 2. Jl. Budi Indah RT I/ RW VI No. 11 Sawah Lega Kel. Ledeng Bandung 3. Jl. Ganesha No. 7 Bandung (Komplek ITB Bandung)/ Bahasa Arab
2	Padang	Jalan Gunung Sago II Padang
3	Palembang	Jl. Natuna No. 26 A Lorok Pakjo I B Palembang
4	Yogyakarta	1. Rejowinangun KG I / 475 B RT. 25 / RW VIII Kotagede Yogyakarta 2. Kholid Bin Walid 142 Sedaten Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta
5	Makassar	1. Perum Puri Taman Sari Block C-5 No 1 Makassar 2. Pengayiman Ruko Mira (Bakso Qolbu) Dekat Hotel Grandial
6	Jambi	Jl. Kolonel Amir Hamzah No. 36 Jambi
7	Kediri	Jalan. Jagalan No. 152
8	Solo	Jl. Gemolong Surakarta Jawa Tengah
9	Jember	Jl. Letjend Suprpto No. 7 Jember

Lampiran VI

**STRUKTUR ORGANISASI**  
**LEMBAGA PENDIDIKAN AL QUR'AN AL BARQY**  
JalanGayungsari No. 1A Surabaya JawaTimur



## Lampiran VII

Daftar Nama Instruktur  
Lembaga Pendidikan AI Barqy

No.	Nama	Alamat	Telp
1.	Drs. A. Zawawi Hamid	Jl. Bangunsari Tengah no 14 Surabaya	(031) 3535280-8415280
2.	Drs. Ach. Barir	KomplekKampus FIAD	3715464
3.	Drs. Imam Wahyudi	Jl. SimolawangGg. Buntu No. 27 A Surabaya	
4.	Drs. MirzanLazim	Jl. SidomulyoBaru VII F/ 14 Surabaya	3553204-7326807
5.	Drs. Mujiono	Jl. Pahlawan No. 140 Burneh	5680305-3921824
6.	Ir. A. 'IrjiAfifi	Jl. Dapuan III/16 Surabaya	3573532
7.	Koko Susanto, S.Ag	Jl. Kaliwaron V/3 D	5612988
8.	Krisdiantoro	Jl. Kertajaya V-A/ 14	
9.	Maghda	Jl. SimoPranoja IV/ 4 Surabaya	7341831
10.	MisbahulMunir	Jl. Raya Prapen	8437632
11.	Moch. Zakariya	Jl. Dapuan III/ 16	3573532
12.	Nur Tsaroyah, M.Pd	Jl. Villa Jasmine III / B1 – 1 Suko, Sidoarjo	031-8294393
13.	Ramadhan, S.Si	Jl. KalimasUdik I/17	3545139
14.	SahminHidayat	Jl. CandiSidoarjo	8952845
15.	SitiJauharo	Jl. Jetis II/91 A, Sidoarjo	3952464

Lampiran VIII

CONTOH

MEDIA PEMBELAJARAN AL BARQY

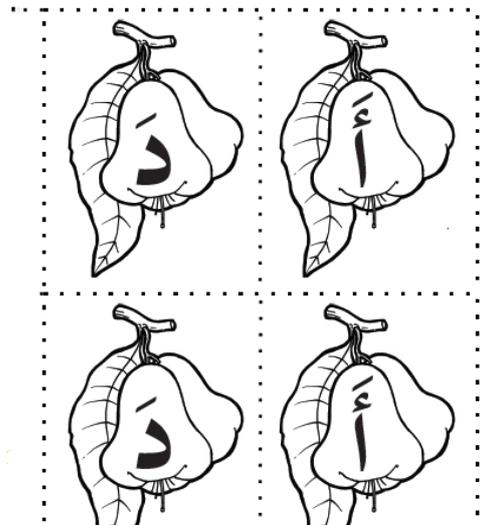


Aneka Buah-buahan



I

Lembar mengunting dan mencocok





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK**  
**IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 553991 Fax. (0341) 572533

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI**

Nama : M. Harisuddin  
NIM : 08110019  
Jurusan/Fakultas : PAI/Tarbiyah  
Dosen Pembimbing : Dr. Muhammad Walid, M.A  
Judul Skripsi : Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an Metode Al Barqy Dalam Perspektif Quantum Teaching Learning

No.	Tanggal	Topik Bimbingan	Tanda tangan
1.	28 Desember 2012	Sistematika penulisan	
2.	21 Januari 2013	BAB I	
3.	1 Februari 2013	BAB II	
4.	5 Februari 2013	BAB III	
5.	20 Februari 2013	BAB IV	
6.	8 Maret 2013	BAB V	
7.	12 Maret 2013	BAB VI	
8.	20 Maret 2013	Koreksi sistematika penulisan BAB I-VI	
9.	28 Maret 2013	ACC Skripsi	

Malang, 28 Maret 2013

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah

**Dr. H. M. Zainuddin, MA**  
NIP. 19620507 199503 1 001